

**MANAJEMEN PROGRAM INTENSIF BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN GEDONGAN, CIREBON**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Refina Henilalita

2203038029

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refina Henilalita

NIM : 2203038029

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Du'aly (Pondok Pesantren Gedongan, Desa Ender, Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

"MANAJEMEN PROGRAM INTENSIF BAHASA ARAB DI MA'HAD AL SHIGHOR AL ISLAMY AL DU'ALY (PONDOK PESANTREN GEDONGAN, DESA ENDER, KECAMATAN PANGENAN KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT)"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2024



Refina Henilalita

NIM. 2203038029

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http.ftk.walisongo.ac.id

PAI

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara/i:

Nama : Refina Henilalita
NIM : 2203038029
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Program Intensif Bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy (Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)

telah diujikan pada : 3 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS dalam ujian tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	9/10/24	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Sekretaris/Penguji	3/10/24	
<u>Dr. Mahfudz Shiddiq, M.A.</u> Pembimbing/Penguji		
<u>Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.</u> Penguji	3/10/24	
<u>Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.</u> Penguji	3/10/2024	

PENGESAHAN PERBAIKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http://ftk.walisongo.ac.id

PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Refina Henilalita
NIM : 2203038029
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Program Intensif Bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy (Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 3 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>9-10-24.</u>	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Sekretaris/Penguji		
<u>Dr. Mahfudz Shiddiq, M.A.</u> Pembimbing/Penguji	<u>11/10/24</u>	
<u>Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.</u> Penguji	<u>9/10/2024</u>	
<u>Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd.</u> Penguji	<u>9/10/2024</u>	

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Refina Henilalita

NIM : 2203038029

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dually (Pondok Pesantren Gedongan, Desa Ender, Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Refina Henilalita

NIM : 2203038029

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy (Pondok Pesantren Gedongan, Desa Ender, Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing II,



Dr. H. Mahfudz Siddiq, LC., MA

NIP. 196802272000031001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Program Intensif Bahasa Arab di Pondok Pesantren Gedongan, Cirebon**

Penulis : **Refina Henilalita**

NIM : **2203038029**

Penelitian tesis ini membahas tentang manajemen program intensif bahasa Arab di Pondok Pesantren Gedongan tepatnya di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy. Penelitian ini difokuskan pada manajemennya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimanakah manajemen program intensif bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Al-Shighor A-Islamy Ad-Dualy, (2) Bagaimanakah hasil dari penerapan manajemen program intensif bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program intensif bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy sudah sesuai dengan teori manajemen dan manajemen program menurut para ahli, dimana melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program intensif bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkesinambungan bagi para santri. Manajemen program ini mengutamakan pendekatan *biah lughowiyah* (lingkungan bahasa) yang aktif, di mana penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus utama. Program ini terbagi dalam beberapa tahapan, mulai dari pembelajaran dasar hingga tingkat lanjutan, dengan metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif. Kurikulum yang diterapkan disusun untuk mengembangkan empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, penekanan pada evaluasi berkala.

Kata Kunci: Manajemen program, Intensif bahasa Arab

ABSTRACT

Title : **Management of Intensive Arabic Language Program at Gedongan Islamic Boarding School, Cirebon**

Writer : **Refina Henilalita**

NIM : **2203038029**

This thesis research discusses the management of intensive Arabic language programs at Gedongan Islamic Boarding School precisely at Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy. This research focuses on management which includes planning, organizing, implementing and evaluating. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. This research is intended to answer the questions: (1) How is the intensive Arabic language program management implemented in Ma'had Al-Shighor A-Islamy Ad-Dualy, (2) What are the results of the implementation of the Arabic language intensive program management implemented in Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy.

The results of this research indicate that the intensive Arabic language program management implemented at Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy is in accordance with management theory and program management according to experts, which involves planning, organizing, implementing and evaluating. The intensive Arabic language program at Ma'had Al-Shighor is designed to create an effective and sustainable learning environment for the students. The management of this program prioritizes an active *biah lughowiyah* (language environment) approach, where the use of Arabic in everyday life is the main focus. This program is divided into several stages, from basic to advanced learning, with interactive and collaborative teaching methods. The implemented curriculum is structured to develop four main skills: listening, speaking, reading and writing. In addition, the emphasis is on regular evaluation.

Keywords: program management, intensive Arabic language

الملخص

العنوان : إدارة برنامج اللغة العربية المكثف في معهد جيدونجان بالضبط بمعهد الصغار

الإسلامي الدولي, شربون

المؤلف: رفينا هيني لاليتا

رقم التقييد: 2203038029

يناقش هذا البحث إدارة برامج اللغة العربية المكثفة في معهد الشغور الإسلامي الدولي شربون. يركز هذا البحث على الإدارة التي تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يهدف هذا البحث إلى الإجابة على الأسئلة التالية: (1) كيف يتم تنفيذ إدارة برنامج اللغة العربية المكثفة في معهد الشغور إسلامي الدولي، (2) ما نتائج تنفيذ برنامج اللغة العربية المكثفة إدارة البرنامج المنفذ في معهد الشغور الإسلامي الدولي .

تشير نتائج هذا البحث إلى أن إدارة برنامج اللغة العربية المكثف المطبق في معهد الشغور الإسلامي الدولي تتوافق مع نظرية الإدارة وإدارة البرنامج حسب الخبراء، والتي تتضمن التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. تم تصميم برنامج اللغة العربية المكثف في معهد الشغور لخلق بيئة تعليمية فعالة ومستدامة للطلاب. تعطي إدارة هذا البرنامج الأولوية لنهج البيئة اللغوية النشط، حيث يكون استخدام اللغة العربية في الحياة اليومية هو التركيز الرئيسي. وينقسم هذا البرنامج إلى عدة مراحل، من التعلم الأساسي إلى التعلم المتقدم، مع أساليب التدريس التفاعلية والتعاونية. تم تصميم المنهج المطبق لتطوير أربع مهارات رئيسية: الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. وبالإضافة إلى ذلك، يتم التركيز على التقييم المنتظم.

الكلمات المفتاحية: إدارة البرامج، اللغة العربية المكثفة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Manajemen Program Intensiv Bahasa Arab di Ma’had Al-Shighor A-Islamy Al-Dualy (Pondok Pesantren Gedongan, Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)” untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sosok yang menjadi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa’atnya kelak di hari kiamat. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar hingga selesai studi.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis tesis tersebut dan memberikan fasilitas belajar hingga selesai studi.
3. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. Ketua Prodi dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. Sekretaris Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah dengan sabar meluangkan banyak waktu membimbing, memicu dan memacu penulis, agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.

4. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Mahfudz Siddiq, Lc., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang dalam penulisan tesis ini telah meluangkan banyak waktu serta memberikan arahan keilmuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tesis ini akhirnya bisa selesai dengan baik.
5. Abuya Abuya KH. Bisri Imam adalah M.Ag dan Ibu Nyai Dra. Hj. Darrotul Jannah, M.Ag selaku pembina dan pengasuh Ma'had Al-Shighor A-Islamy Al-Dualy yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Khuya Ro'fat Hamzie, Lc selaku kepala Pendidikan non formal Ma'had Al-Shighor A-Islamy Al-Dualy yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
7. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, Prof Dr Musthofa, M.Ag, Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd, Dr Fatkuroji, M.Pd, Dr Mahfudz Shiddiq, M.A selaku penguji dalam sidang tesis.
8. Suami tercinta Muhammad Lutfi yang selalu mendoakan, mendukung, dan mendampingi selama proses penelitian dan penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Bapak Ahmad Hilaludin dan Ibu Suaeni yang telah merawat dan mendidik saya dan sebagai penyemangatku sehingga karya tulis ini dapat selesai.
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang membantu dalam proses pengerjaan tesis ini

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan

membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.

Semarang, 11 Oktober 2024

A handwritten signature in purple ink, consisting of a stylized 'R' followed by several vertical lines and a horizontal stroke extending to the right.

Refina Henilalita

2203038029

MOTTO

الحياة للخدمة

“Hidup Untuk Pengabdian”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PENGESAHAN PERBAIKAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka berpikir	16
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika pembahasan.....	26
BAB II.....	28
LANDASAN TEORI	28
A. Manajemen Program.....	28

1. Pengertian Manajemen Program	28
2. Pentingnya Manajemen Program.....	33
3. Fungsi Manajemen Program.....	34
B. Program Intensif Bahasa Arab	45
1. Pengertian Program	45
2. Intensif Bahasa Arab.....	51
BAB III	57
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INTENSIF	
BAHASA ARAB DI MA’HAD AL SHIGHOR AL ISLAMY AD	
DUALY	57
A. Gambaran umum Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy	57
B. Manajemen program intensif Bahasa Arab.....	61
BAB IV	85
HASIL PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM INTENSIF	
BAHASA ARAB DI DI MA’HAD AL-SHIGHOR AL-ISLAMY AI-	
DUALY	85
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempelajari bahasa asing sangat perlu dilakukan karena bukan hanya sebagai pengetahuan, akan tetapi sebagai alat komunikasi dengan orang asing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan bahasa sebagai media komunikasi merupakan salah satu kunci dan dasar keberhasilan manusia dalam hidupnya. Bahasa dipahami dengan sangat praktis dan fungsional sebagai alat komunikasi, mengingat sebagian besar waktu hidup manusia digunakan untuk berkomunikasi. Peran bahasa bagi kehidupan manusia demikian penting sehingga pengajaran bahasa menuntut kecermatan, tujuannya agar bahasa bermakna fungsional.¹ Maka dari itu mempelajari bahasa asing sangat diperlukan di era 4.0 bukan hanya untuk dipelajari saja tapi juga untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam kehidupan modern saat ini, penggunaan bahasa asing sangat dibutuhkan sebagai alat komunikasi di seluruh dunia. Bahasa menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghadapi kancan tersebut. Seseorang akan tenggelam dan tak mampu

¹ Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 November (2021): 60–74, <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/1>.

bersaing di era global ini apabila tidak memiliki bahasa kedua atau bahasa internasional. Belajar dan mempelajari bahasa asing menjadi pilihan hidup yang tak dapat dihindari. Bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa internasional yang memainkan peran penting di era ini. Tidak hanya terfokus pada seseorang yang mampu membaca kitab kuning saja, melainkan kemampuan berinteraksi dengan sesamanya dalam wujud yang nyata seperti muhadatsah atau berdialog.

Kursus intensif dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan jenis pendidikan non formal sebagaimana yang disebutkan dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 tentang pendidikan non formal. Disebutkan pada ayat (1) Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat (2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional. Disebutkan dalam ayat (4) Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis. Isi pasal 26 tersebut juga termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan

Pendidikan, pada bab IV tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-Formal, dalam pasal 100-103.

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia terus mengalami perkembangan. Meskipun dalam rumusan hasil seminar Politik Bahasa Nasional (PBN) tahun 1975, sama sekali belum disebut keberadaan bahasa Arab yang memberi kontribusi membesarkan bahasa Nasional, tapi pada PBN tahun 1999 disebutkan dan diakui peran bahasa Arab sebagai salah satu sumber asing yang menjadi sumber memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Selanjutnya, pengajaran bahasa Arab dimulai dan diawasi oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, yang didukung oleh para pakar bahasa dari dalam dan luar negeri. Sejumlah laboratorium bahasa Arab dimiliki berbagai lembaga pendidikan formal, utamanya di Universitas Islam Negeri, yang lebih mendekatkan siswa kepada pemahaman audio dan berbicara dalam mempelajari bahasa Arab.² Sehingga diharapkan dengan adanya dukungan dari pemerintah dan memberi fasilitas pembelajaran bahasa tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga tujuan Pendidikan bahasa Arab dapat tercapai.

Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab tentu akan mengalami permasalahan dalam mempelajarinya. Menurut Aziz Fahrurrozi terdapat dua permasalahan yang

² Pengelola Web MPR RI <https://www.mpr.go.id/berita/mempringati-hari-bahasa-arab-sedunia-mempelajari-bahasa-arab-mengajarkan-cinta-pada-bahasa-indonesia>. Diakses pada hari minggu, 3 Desember 2023

dihadapi pembelajaran bahasa Arab, permasalahan kebahasaan dan permasalahan non kebahasaan.³ Permasalahan kebahasaan, seperti fonologi, kosakata, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Permasalahan non-kebahasaan, antara lain motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, waktu yang tersedia, serta lingkungan berbahasa.⁴ Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk seorang pembelajar dan pengajar bahasa Arab.

Realita yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran bahasa Arab. Diantaranya adalah kurangnya kemampuan pengajar bahasa Arab dalam menguasai bahasa Arab serta metode yang digunakan oleh pengajar kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Maka perlu adanya manajemen program yang pas untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. Manajemen pembelajaran bahasa Arab perlu diperhatikan secermat mungkin agar proses belajar mengajar bahasa Arab dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

Dalam manajemen program intensif, diperlukan perencanaan yang matang mulai dari kurikulum, pengajaran, hingga evaluasi.

³ Fahrurrozi Aziz, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)* 1, no. September 2014 (2014): 162–63.

⁴ Kukuh Santoso, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17–23.

Kurikulum biasanya disusun secara komprehensif, mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman mendalam mengenai tata bahasa (nahwu dan sharaf). Sumber daya manusia seperti tenaga pengajar yang berkompeten, metode pengajaran yang interaktif, serta penggunaan teknologi pendidikan menjadi komponen penting dalam mengelola program ini. Secara keseluruhan, manajemen program intensif bahasa Arab bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan bahasa yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, meningkatkan kompetensi individu, serta memenuhi tuntutan globalisasi yang membutuhkan kemampuan berbahasa Arab sebagai salah satu aset penting dalam berkomunikasi lintas budaya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu pondok pesantren yang terletak di gedungan yaitu Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dually. Ma'had tersebut merupakan sub bagian dari Ponpes Gedungan– Cirebon didirikan pada Tahun 1990 M oleh salah seseorang cucu angkatan ke IV Mbah KH. Moh. Sa'id. Seiring berjalannya waktu Pada tanggal 5 Mei 2007, melaunching perubahan menjadi: International Islamic Boarding School “Al-Shighor” dibawah naungan Yayasan Al-Shighor dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. C-876 HT.01.02.TH.2005.⁵ Karena Ma'had Al-Shighor merupakan

⁵ Pengelola Web Ma'had Al Shighor. <https://shighor.com/> diakses pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2023

pesantren yang memadukan antara pembelajaran salaf dan modern serta berkomitmen untuk menjadikan pondok yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai pengantar pembelajaran sehari-hari dan berangkat dari visi dan misi lembaga tersebut untuk menciptakan generasi muda Muslim yang kompeten dalam bahasa Arab dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Ma'had ini didirikan dengan tujuan utama memberikan pendidikan agama yang holistik dan mendalam, di mana bahasa Arab menjadi pilar penting dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis.

Upaya dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai pengantar pembelajaran sehari-hari perlu dilakukan adanya program dan juga manajemen yang bagus agar tercapai apa yang diinginkan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, dalam hal ini Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy menggunakan program intensif Bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri yaitu dimana para santri mampu berdialog menggunakan bahasa Arab secara aktif di bi'ah lughowiyah, para santri mampu dengan mudah membaca kitab kuning, juga prestasi para santri dalam berbagai perlombaan, seperti khitobah, insya, debat, qiroatul kutub, ghina arobi dan sebagainya.. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan bagaimana proses manajemen programnya. Program intensif bahasa Arab diselenggarakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan pemahaman bahasa Arab dalam waktu singkat, namun tetap dengan pendekatan dan melalui program intensif

bahasa Arab ini juga Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan bahasa Arab, tetapi juga memiliki wawasan keislaman yang luas, mampu berkontribusi dalam masyarakat global, dan siap melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi atau berperan aktif dalam dakwah dan keilmuan Islam.

B. Rumusan Masalah

Dalam peneltian ini, peneliti mencoba merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah manajemen program intensif bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy?
2. Bagaimanakah hasil penerapan manajemen program intensif bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy ?

C. Tujuan penelitian

Dalam peneltian ini, peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan manajemen program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy.
2. Mengetahui hasil dari penerapan manajemen program intensif bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy.

D. Manfaat penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini, terdapat manfaat yang dapat digunakan dalam hasil penelitian ini nantinya

baik secara teoritis maupun secara praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi orang-orang yang menekuni bidang Manajemen Pendidikan Islam
- b. Sebagai referensi untuk membuat manajemen pengembangan program intensif bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik.
- c. Diharapkan pada penelitian lainnya dapat termotivasi oleh informasi untuk meningkatkan program intensif bahasa Arab
- d. Menambah pemahaman dan konsep khususnya mengenai manajemen pengembangan intensif Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui program intensif dengan manajemen pengembangan program intensif bahasa Arab yang baik.
- b. Bagi lembaga, dapat membantu mengembangkan proses manajemen intensif Bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy secara teoritis khususnya mengenai upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa.
- c. Bagi penulis, penelitian ini ditujukan sebagai media belajar untuk menambah wawasan mengenai manajemen

program intensif bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik .

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan dan penguatan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama. Tesis, “*Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam*”. Wahyu Styabudi hasil penelitian. 1) perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab melalui empat tahap kegiatan; a) penetapan program pembelajaran; b) penyusunan materi Pembelajaran; c) penggunaan media pembelajaran; d) penentuan dan pendekatan pembelajaran; 2) pengorganisasian pembelajaran Bahasa Arab melalui lima tahapan kegiatan; a) pemabgain tugas mengajar; b) penyusunan jadwal pembelajaran; c) Penyediaan fasilitas dan perlengkapan; 3) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui empat tahapan kegiatan; a) rapat iftitah pesantren; b) pelatihan guru; c) kunjungan kelas d) membangun budaya ukhuwah; 4) Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab melalui tiga tahap kegiatan; a) penetapan standar penilaian, b) mengadakan evaluasi dan penilaian hasil belajar, c) mengadakan perbaikan dan tindak lanjut. Pola manajemen yang diterapkan di Pondok pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengacu pada visi dan

misi, tujuan pendidikan pondok pesantren dan kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) biasanya berupa pelatihan-pelatihan atau seminar yang diadakan oleh pimpinan pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.⁶ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen program, kemudian sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan penelitian ini tidak difokuskan pada suatu sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada intensif bahasa Arab.

Kedua. Tesis “*Manajemen pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dipusat pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” oleh Intan Firdausi, hasil 1) Manajemen pembelajaran terdiri dari: a) perencanaan pembelajaran di P2B dimulai dari placement test dan mengikuti jadwal pada kalender akademik universitas, silabus dan SAP sudah disiapkan dan dicantumkan dalam modul pembelajaran; b) pengorganisasian pembelajaran dimulai dari pengangkatan komite sesuai SK rektorat dan pembagian tugas mengajar dilakukan oleh ketua divisi Bahasa Arab; c) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan pembagian kelas sesuai

⁶ Wahyu Styabudi, *Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)*, 2018.

dengan kemampuan masing-masing mahasiswa; d) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pengadaan ujian *post test* yang hasilnya berupa sertifikat yang berguna untuk kepentingan akademik mahasiswa; 2) Program pengembangan Bahasa Arab tidak hanya berupa pelatihan tapi juga terdapat program lain yang mengembangkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa. Evaluasi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk, dan evaluasi SWOT. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pengembangan dan metode penelitiannya yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak difokuskan pada suatu program yang telah ditentukan sedangkan penelitian yang akan dilakukan sudah diketahui program yang akan diteliti yaitu “Intensif bahasa Arab”.

Ketiga. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, “Manajemen Pengembangan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah” oleh Muhammad Rizki Dermawan Saragih dkk. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Kesuma LKMD Namorambe. Fokus kajian ini juga berkaitan dengan subjek dan objek dari manajemen pembelajaran, yaitu

⁷ Intan Firdausi, “Manajemen pengembangan pembelajaran bahasa Arab di pusat pengembangan bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. 2022

kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian jenis kualitatif. Adapun temuan yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian ini adalah manajemen pengembangan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kusuma LKMD Namorambe dengan mengikuti peraturan pemerintah, yaitu (1) tiga les dalam sepekan serta melatih dan meningkatkan kompetensi guru yang berkompoten di bidangnya, (2) target pencapaian yang diharapkan setelah anak-anak mempelajari Bahasa Arab di kelas selama 2 tahun mereka mampu berbahasa Arab, (3) Strategi yang dipilih kepala Madrasah untuk mengembangkan Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe ini adalah dengan Memilih guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab yang profesional, memberikan motivasi serta melakukan evaluasi pembaharuan yang dibutuhkan terkait pengembangan Bahasa Arab.⁸ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pengembangan program, kemudian sama dengan metode penelitian yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak difokuskan pada suatu program yang telah ditentukan sedangkan penelitian yang akan dilakukan sudah diketahui program yang akan diteliti yaitu “Intensif bahasa Arab”.

⁸ Muhammad Rizki Dermawan Saragih, Faisal Faisal, and Neliwati Neliwati, “*Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah,*”

Keempat. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No. 85/M/KPT/2020 Vol 19 No 2 Agustus 2021. “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Language Intensif Program (Lip) Smp Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”, oleh Muhammad sholeh dkk.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Arab di Language Intensive (LIP) SMPNJ Nurul Jadid Paiton probolinggo 2020-2021. Metode yang digunakan berjenis kualitatif dengan teknik pengamatan, wawancara terbuka kepada Musyrif (pendamping). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di LIP SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo disiapkan dengan baik dan dilaksanakan secara kolektif dengan target agar supaya peserta didik mampu mempraktekkan percakapan, pidato & bercerita bahasa Arab secara fasih dan lancar. Pembelajaran di Language Intensive Program Program (LIP) SMPNJ Nurul Jadid Paiton probolinggo terbagi menjadi: 1) kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab, 2) ekstra kurikuler seperti pidato, bercerita & percakapan menggunakan bahasa Arab.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen program, sama membahas tentang program intensif bahasa Arab dan metode penelitian yang

⁹ *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1307–14, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2162>.

¹⁰ Mohammad Sholeh, Muhammad Farid, and Muallim Wijaya, “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lenguange Intensif Program (LIP) SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*,” *Jurnal Al-Qodiri* 19, no. 2 (2021): 554.

digunakan adalah kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti.

Kelima. Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Vol. 2 No. 9 September 2021, “*Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Pada Madrasah*”. Oleh M. Fathan Mubiina Munief dkk. Hasil penelitiannya adalah Manajemen pembelajaran bahasa Arab perlu diperhatikan secermat mungkin agar proses belajar mengajar bahasa Arab dapat berjalan dengan efektif dan kondusif. Pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari salah satu unsur manajemen pendidikan yaitu dorongan atau arahan. Peranan guru memiliki landasan dan tahap-tahap dalam manajemen pengembangan kemampuan berbahasa Arab . Guru mengambil peran dan model sebagai pemberi arahan dan dukungan bagi siswa dalam belajar bahasa Arab , diantaranya guru sebagai motivator, gaya mengajar guru dan gaya kepemimpinan guru di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, maupun empiris etis.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pengembangan dan metode penelitiannya yaitu kualitatif , sedangkan perbedaannya terletak focus penelitiannya, penelitian ini memfokuskan pada kemampuan bahasa Arab sedang

¹¹ M. Fathan Mubiina Munief, Cahya Ayu Kamila, and Rangga Abdul Firman, “*Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Pada Madrasah*,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 09 (2021): 1563–71, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.296>.

penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada program untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

Keenam. Jurnal Idaarah, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2023
“Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Pada Peminatan Keagamaan Man 2 Kota Malang” oleh M. Rozy Zamroni, A’yunin Aditya Fajrin, Tabassum Aliyatuz Zahroh Nur Kholid. Hasil Data didapat melalui observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini antara lain; (1) manajemen perencanaan program dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Tujuan adanya program; (2) Guru pengampu menggunakan strategi yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan dalam melaksanakan program; (3) Mayoritas siswa memiliki orientasi dan motivasi yang sama menjadi salah satu pendukung berhasilnya program walaupun beberapa siswa memiliki orientasi untuk pindah peminatan menjadi salah satu hambatan dalam program. Program intensif bahasa Arab ini merupakan anak program dari rintisan MANPK MAN 2 Kota Malang. Dalam perencanaannya, program dirancang menyesuaikan dengan tujuan dan target program yaitu untuk mempersiapkan kompetensi dasar bahasa Arab untuk menjadi pegangan ketika mempelajari mata pelajaran dengan bahasa pengantar bahasa Arab. Kemudian program dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan dengan 12 mata pelajaran yang diampu oleh 12 guru. Dalam pelaksanaannya guru pengampu mata pelajaran dalam program telah menyesuaikan strategi dengan tujuan maupun perencanaan yang sudah dibuat

sebelumnya.¹² Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen program intensif dan metode penelitiannya yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pengembangan program.

F. Kerangka berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini.¹³ Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Manajemen Pengembangan Intensif Bahasa Arab”.

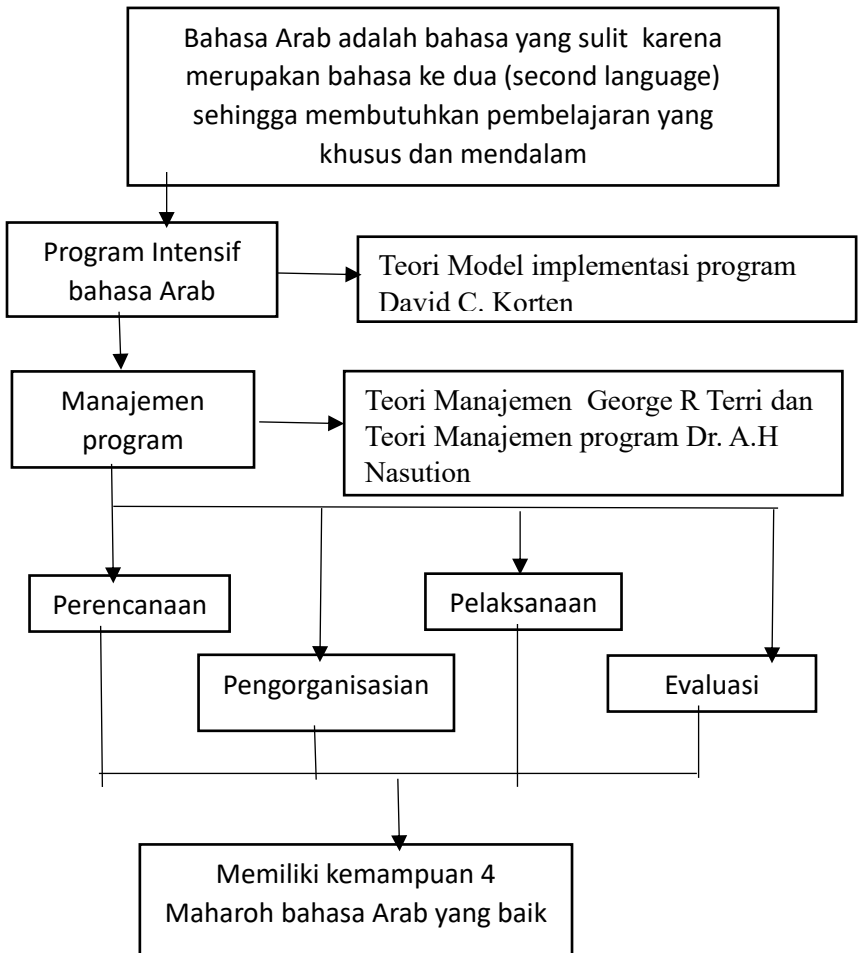
Bahasa Arab merupakan Bahasa yang sulit, karena bahasa Arab merupakan bahasa kedua (Second Language) setelah bahasa ibu, maka dalam pembelajarannya perlu upaya yang lebih dibandingkan mempelajari bahasa ibu, salah satunya dengan melaksanakan program intensif bahasa Arab, karena dengan program ini peserta didik diberikan waktu yang lebih dan pembelajaran yang intens dalam mempelajarinya. Tentu dalam

¹² Rahmatullah, “Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Pada Peminatan Keagamaan Man 2 Kota Malang,” 2023.

¹³ Keifer, “Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran Bab Ii,” *AngeF, K. Ge. (2018). Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran Bab Ii. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 12–65. Wandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2018, 31.*

sebuah program dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelolanya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Teori manajemen yang peneliti gunakan adalah teori George R Terri karena menjelaskan secara rinci fungsi manajemen, teori manajemen program Dr. A.H Nasution dan teori Model implementasi program menggunakan model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Ketika program intensif itu dijalankan melalui proses manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi maka akan dapat mencapai tujuan dan hasil dari diadakannya program tersebut yaitu menguasai empat maharoh bahasa Arab (Istima, qiro'ah, kitabah, dan kalam).

(Tabel Kerangka berpikir)



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program intensif Bahasa Arab maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang manajemen pengembangan intensif Bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy.

Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.¹⁴ Maka dari itu jenis penelitian ini sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Fokus penelitian

Fokus penelitian manajemen program intensif bahasa Arab di Ma'had Al Shighor dapat diarahkan pada analisis komprehensif terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas program. Hal ini mencakup kajian terhadap struktur kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi proses belajar mengajar yang digunakan.

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Stiawan, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), H.9.

Selain itu, penting untuk meneliti bagaimana sumber daya manusia, terutama kualifikasi dan pengelolaan pengajar, berperan dalam kesuksesan program. Penelitian juga mencakup manajemen fasilitas dan sarana pendukung, serta pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa. Kemudian bagaimana manajemen yang dilakukan dalam melaksanakan program tersebut untuk mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu kemampuan santri dalam berbicara Bahasa Arab

3. Sumber data

Data merupakan dokumen penting dalam penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan yang didapat melalui foto, dokumen, dan lain-lain.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada 2, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua subjek yang darinya dapat diperoleh data. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. Ke-39, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 157

- a) Pembina yayasan Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy.
 - b) Ketua penyelenggara program intensif bahasa Arab
 - c) Dewan asatidz/ guru yang terlibat pada program intensif bahasa Arab
 - d) Peserta didik (Santri) Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy.
2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh teori, konsep, maupun keterangan-keterangan melalui hasil penelitian terdahulu, buku-buku, skripsi, tesis, jurnal dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian tersebut yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

4. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu pesantren di Gedongan tepatnya di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy yang terletak di desa Gedongan, kecamatan Pangenan, kabupaten Cirebon, provinsi Jawa Barat. No telepon 083140507085. penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yang akan dilaksanakan dari bulan Maret-April tahun 2024, alasan dilakukan penelitian ditempat tersebut adalah karena:

- a. Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy merupakan salah satu pesantren yang menerapkan program Intensif Bahasa Arab
- b. Manajemen intensif Bahasa di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy dinilai cukup baik karena mampu menciptakan lingkungan berbahasa.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3 cara, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. sesuai dengan dasar penelitian yang dilaksanakan yaitu studi kasus, maka cara pengumpulan data dengan wawancara sangatlah tepat sebab dimungkinkan untuk memperoleh informasi lebih detail dari subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai beberapa orang diantaranya adalah ketua yayasan, ketua, ketua divisi Pendidikan non formal (ketua program intensif Bahasa), dan guru. Adapun diantara pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai:

- 1) Bagaimanakah manajemen intensif bahasa Arab yang diterapkan?
 - 2) Bagaimanakah hasil dari penerapan manajemen program intensif bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy ?
- b. Observasi

Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang sekiranya mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu dengan langsung mengamati pembelajaran intensif Bahasa Arab dan hasil yang ditemukan di lapangan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variable-variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, dan laporan bulanan.¹⁶ Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi, seperti data gambaran umum mengenai Ma'had Al Shighor Al-Islamy Al-Dualy yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, santri serta sarana dan prasarana.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 22.

6. Uji keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. uji keabsahan data yang nanti akan peneliti gunakan adalah:

- a) Triangulasi Sumber Menurut Patton Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menanyakan kebenaran data tidak hanya kepada satu orang saja melainkan kepada informan lain yang masih berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷
- b) Triangulasi Metode Triangulasi metode berarti mendapatkan data yang sama melalui cara yang berbeda, bisa melalui wawancara atau observasi atau dokumentasi. Misalnya peneliti mendapatkan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. Ke-39, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

data melalui wawancara maka untuk mengecek keabsahan data peneliti membandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

7. Teknik analisis data

Sesuai dengan penelitian ini, maka data yang ada akan dianalisis dengan Teknik kualitatif deskriptif, yaitu berupa data-data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan kemudian diolah dengan klasifikasi dan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan pedoman kerangka berpikir yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas dari masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah kegiatan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:¹⁸

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari data utama dan pendukung.

b) Reduksi data

Mereduksi data berarti juga merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran

¹⁸ Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c) Penyajian data

Display data adalah mengorganisasikan dan memaparkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik maupun tabel.

d) Verifikasi data

Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema penelitian.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka perlu untuk disusun sistematika pembahasana, adapun sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini adalah:

Bagian pertama adalah pendahuluan, pada bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian ini yaitu meliputi, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua yaitu membahas mengenai teori-teori yang akan dibahas, yang akan menjelaskan tentang teori yang sesuai

dengan fokus penelitian untuk membahas 2 rumusan masalah yang telah disebutkan

Bagian ketiga yaitu paparan data dan hasil penelitian, bagian ini memaparkan data lokasi penelitian. Sedangkan, hasil penelitian didapat berdasarkan metode penelitian dan dijabarkan dalam bentuk narasi deskriptif.

Bagian keempat yaitu pembahasan: bab ini memaparkan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian dan menafsirkan temuan data dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif

Bagian kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pemaparan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program terdiri dari dua kata yaitu “manajemen”, dan “program”. Dikutip oleh Parker dalam Stoner dan Freeman bahwa “*Management is the art of getting things done through people*” sebuah seni yang dilakukan oleh sekumpulan orang.¹ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Tery yang menjelaskan “*Management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”, bahwa manajemen adalah keahlian untuk mengarahkan dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dengan usaha manusia dan dari sumber daya lainnya.² Sejalan dengan pendapat tersebut Conner, Scoot, dan Haimann mengartikan manajemen sebagai proses sosial dan teknik yang mempengaruhi aktivitas manusia, memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Pengertian lain tentang manajemen dapat dipahami sebagai suatu prosedur yang terdiri dari

¹ Sri Mulyono, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 2.

² Sri Mulyono, dkk, *Pengantar Manajemen 2.*

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pengelola organisasi dengan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya. Hal senada juga dikemukakan oleh James A. F. Stoner yang menyebutkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, dan mengendalikan berbagai anggota organisasi dan proses menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan mengelola suatu organisasi mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan dan mengawasi seluruh kegiatan. Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah manajemen merupakan sebuah seni mendorong seseorang untuk bergerak melakukan suatu pekerjaan demi terwujudnya tujuan dari pemanfaatan sumber daya.

Pengertian program menurut KBBI adalah sebuah rancangan serta usaha yang akan dilaksanakan. Adapun program merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang. program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Kemudian dalam dunia pendidikan, program sangatlah membantu dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran. Meskipun program tidak termasuk dalam pendidikan formal, akan tetapi program dapat berperan sebagai pendidikan non formal. Jika program tersebut dirangkai dengan manajemen yang baik dan jelas, maka tujuan pembelajaran atau program itu sendiri akan mudah terealisasikan.

Menurut H. Kerzner manajemen program adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya Lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan.³

Pengertian manajemen program menurut Dr. A.H. Nasution yang merupakan salah satu tokoh yang banyak berkontribusi dalam bidang manajemen di Indonesia. Berikut adalah beberapa poin penting terkait teori manajemen program:

a. Pendekatan Sistematis

Dr. A.H. Nasution mengemukakan bahwa manajemen program harus dilakukan dengan pendekatan sistematis. Ini berarti bahwa semua elemen dalam program, termasuk tujuan, sumber daya, dan hasil, harus dipahami sebagai bagian dari sistem yang saling terkait. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap aspek program berjalan seiring dan

³ Soeharto Iman, Manajemen Proyek: dari konseptual sampai oprasional, Jakarta: Erlangga, 1997, h. 24

berkontribusi pada pencapaian tujuan keseluruhan.

b. Perencanaan yang Komprehensi

Dalam teorinya, Dr. Nasution menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif. Ia berpendapat bahwa perencanaan harus mencakup analisis mendalam mengenai kebutuhan pemangku kepentingan, konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

c. Fokus pada Hasil

Dr. Nasution berpendapat bahwa manajemen program harus berorientasi pada hasil. Ini berarti bahwa setiap aktivitas dalam program harus diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ia menekankan pentingnya menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan program.

d. Manajemen Risiko

Teori manajemen program menurut Dr. A.H. Nasution juga mencakup aspek manajemen risiko. Ia menekankan pentingnya identifikasi dan pengelolaan risiko yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan program. Dengan

mengelola risiko secara proaktif, program dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

e. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Dr. Nasution menekankan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap tahap manajemen program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Keterlibatan ini memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaannya.

f. Evaluasi dan Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen program menurut Dr. Nasution. Ia menggarisbawahi bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran untuk perbaikan di masa depan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, organisasi dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang ada dan menerapkannya dalam program-program selanjutnya.

Jadi, teori manajemen program menurut Dr. A.H. Nasution menekankan pendekatan sistematis, perencanaan komprehensif, fokus pada hasil, manajemen risiko, partisipasi pemangku kepentingan, dan pentingnya evaluasi serta pembelajaran. Pendekatan ini

bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang dan dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan relevan bagi masyarakat, serta mencapai tujuan strategis yang diinginkan.

2. Pentingnya Manajemen Program

Diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib r.a, beliau berkata:

بِالنَّظَامِ الْبَاطِلِ يَغْلِبُهُ نَظَامٌ بِلَا الْحَقُّ

*Artinya: “Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebatilan yang terorganisir”.*⁴

Qawl di atas menegaskan akan pentingnya manajemen di dalam organisasi. Suatu kebatilan dapat mengalahkan kebenaran yang tidak diorganisir. Maknanya adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan manajemen organisasi yang benar akan menjadikan organisasi tersebut efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian atau manajemen yang dilakukan secara benar melalui langkah-langkah yang mantap, maka akan berdampak pada keberhasilan organisasi itu sendiri.

Manajemen memiliki makna yang kuat terkait pengembangan program. Menurut hadist di atas yang memiliki filosofi bahwasanya hubungan yang erat dalam mengembangkan program intensif. Seperti yang diketahui

⁴ <https://gontor.ac.id/satuan-barisan-kuatkan-organisasi-dan-perjuangan-demi-kejayaan-ummat-islam/>, diakses pada 17 Januari 2024

bahwasanya tujuan dari manajemen dalam menyelenggarakan program adalah agar program tersebut dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seluruh kegiatan program yang dijalankan berdasarkan alur manajemen yang baik akan membawa keberhasilan baginya. Sama halnya dengan keberhasilan program intensif yang dapat terlihat dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika mampu melaksanakan program intensif sesuai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien maka manajemen yang telah dijalankan oleh penyelenggara program intensif berhasil.

3. Fungsi Manajemen Program

Secara umum, George R Terri menjelaskan secara rinci fungsi manajemen seperti yang dikutip oleh Saefullah menjelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen dalam sebuah program ataupun organisasi. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa

yang mengerjakannya.⁵ perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Bangharat dan Trull menyatakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dirumuskan hendaklah terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan program harus direncanakan dengan baik sehingga tercapai tujuan dari dilaksanakan program tersebut. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Iskandar.⁷ Oleh karena itu, seorang perencana seyogyanya mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menyusun perencanaan yang baik dan jelas sehingga fungsi-fungsi manajemen yang lain dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

⁵ M. Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Kurikulum, 2013. 63.

⁶ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011). 14.

⁷ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 32.

Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.

Perencanaan merupakan hal yang harus ada ketika suatu lembaga pendidikan menginginkan adanya perubahan dan pengembangan. Perencanaan program adalah dan pengaturan kegiatan program, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.⁸ Tujuan perencanaan program adalah untuk memberikan panduan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan juga sebagai bahan evaluasi dan kontrol dalam penyusunan program. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana langkah awal untuk menyusun proses program sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur program.

⁸ Entoh Tohani, Manajemen *Pengembangan Program Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 97.

Perencanaan program memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan. Perencanaan program mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- 2) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.⁹

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain:

- 1) melakukan prakiran,
- 2) menetapkan tujuan,
- 3) menyusun program,
- 4) melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program,
- 5) menyusun anggaran yang dibutuhkan,

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 3.

- 6) mengembangkan prosedur pelaksanaan program,
- 7) menetapkan interpretasi kebijakan program.¹⁰

Dengan dilakukannya tahapan-tahapan tersebut, maka dapat dipastikan perencanaan yang disiapkan akan tersusun sistematis sehingga pelaksanaan program akan lebih terarah.

b. *Organizing* (organisasi)

Pengorganisasian atau organizing adalah suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasinya. Menurut Schermerhorn Pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama. Pengorganisasian merupakan proses menyusun organisasi secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi, mengelompokkan dan membagikan materi.¹¹ Dalam pengorganisasian, penyusunan struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting agar setiap orang yang berada dalam organisasi tersebut mengetahui dengan jelas

¹⁰ Dalilan Aini et al., “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah ‘Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi,” *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 181–97, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.

¹¹ Entoh Tohani, *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 152.

tugas atau pekerjaan, tanggung jawab, hak dan wewenang mereka.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen dan dalam pengertiannya terdapat perbedaan pandangan antara satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan dalam penerapannya. Menurut Longenecher pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Connor, dkk. memberikan arti pengorganisasian sebagai aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Flippo dan Musinger mengartikan pengorganisasian sebagai kegiatan merancang dan menetapkan komponen pelaksanaan suatu proses kegiatan.¹² Berdasarkan beberapa pengertian pengorganisasian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program adalah usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan nonmanusia ke dalam suatu kesatuan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan proses manajemen dalam rangka membentuk

¹² Harol R. Lumapow, “*Hubungan Pengorganisasian Program Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar*,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2015): 282–96, <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4235>.

organisasi untuk merealisasikan berbagai rencana guna mencapai tujuan

Pengorganisasian merupakan pengaturan, pengalokasian dan pendistribusian pekerjaan, sumber daya serta wewenang antar anggota organisasi atau lembaga. Distribusi kewajiban dan peran tersebut dilaksanakan secara detail sesuai job deskripsi mereka. Berikut yang dilakukan dalam proses pengorganisasian:

- 1) Penentuan segala potensi fasilitas, perlengkapan, staf dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan.
- 2) Mengembangkan kelompok kerja serta pembagian kerja kepada orang-orang sesuai kemampuan masing-masing.
- 3) Membuat struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi baik antar anggota.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.

Pelaksanaan manajemen program merupakan bagian yang integral dari keseluruhan manajemen program yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen program. Pelaksanaan program harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa.¹³ Jadi bagaimana starteginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapat.

Unsur dari pelaksanaan ialah berupa tindakan komando, tindakan dari pembimbingan, memberikan petunjuk serta arahan yang menuju pada tujuan. Dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan merupakan usaha, cara, teknik serta metode dari sebuah keanggotaan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisiensi dan ekonomis. Jadi, Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

¹³ Lubis, Yusuf Amri, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, Nomor 1, Febuari 2015. 14.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁴ Pengertian tentang evaluasi yang dikemukakan oleh Stake adalah *an observed value compared to some standar*, nilai yang teramati dibandingkan dengan suatu standar.¹⁵ Dalam pengertian lain evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu program. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi program dilakukan pada semua komponen program, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektivitas.¹⁶ Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk

¹⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 51.

¹⁵ Entoh Tohani, *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 91 .

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 36.

menilai sejauh mana dan seberapa baik program dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak.

Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang program atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang sudah baik. Evaluasi terhadap tujuan berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju dan dicapai.¹⁷

Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan, evaluasi proses untuk mengetahui seberapa baik proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan.

Menurut Stufflebeam menjelaskan bahwa tujuan evaluasi kegiatan pendidikan mencakup dua yaitu: *accountability and decision making*.¹⁸ Tujuan pertama adalah justifikasi nilai program pendidikan terhadap personalia, pihak sponsor, warga belajar dan masyarakat. Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan keputusan dengan menyediakan informasi bagi pengelola yang akan memungkinkan mereka dapat meningkatkan mutu

¹⁷ Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), 62

¹⁸Entoh Tohani, *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 92 .

kegiatan. Kirkpatrick menyebutkan bahwa evaluasi khususnya dalam program pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk menunjukkan kinerja program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memutuskan apakah dilanjutkan atau tidak suatu program, dan memperoleh informasi bagaimana meningkatkan kinerja program di masa depan. Lebih rinci dikemukakan Sudjana bahwa terkait dengan evaluasi program pendidikan nonformal, kegiatan evaluasi dilakukan untuk tujuan:

- 1) memberikan masukan untuk perencanaan program,
- 2) memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program,
- 3) memberikan masukan untuk modifikasi program,
- 4) memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat program,
- 5) memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program,
- 6) memberi masukan untuk memahami landasan dan keilmuan bagi evaluasi program.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya evaluasi pendidikan diarahkan pada peningkatan dan pengembangan aspek manusia, sumber daya dan lingkungan masyarakat.

¹⁹Entoh Tohani, *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 92.

Ketika perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan program telah di laksanakan, maka akan terdapat hasil dari proses program tersebut, sejauh mana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan telah tercapai dan apakah telah sesuai dengan tujuan awal. Setelah terlihat adanya hasil dari proses program tersebut, maka diadakanlah evaluasi untuk menyempurnakan proses.

B. Program Intensif Bahasa Arab

1. Pengertian Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.²⁰ Jones dalam Arif Rohman, menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.²¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan oleh

²⁰ <https://kbbi.web.id/program>. Diakses pada tanggal 6 Desember pukul 17.15 WIB

²¹ Herdita Nurha Pradita, "Implementaasi Program Sekolah Sehat Di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 20–28

lembaga atau institusi yang bersangkutan.²² Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.

Menurut Charles O. Jones, ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

- a) Pengorganisasian Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- b) Interpretasi Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- c) Penerapan atau Aplikasi Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten yaitu memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan

²² M A Had et al., “Jurnal Pendidikan Tematik” 3, no. 3 (2022): 300–310.

model kesesuaian implementasi program.²³ Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai model kesesuaian Implementasi. Program Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Berdasarkan pola yang dikembangkan korten dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi program tersebut.

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksanaan.²⁴

Pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa

²³ Sobirin, implementasi kebijakan (makassar: chakti pustaka Indonesia, 2023). 48.

²⁴ Sobirin, implementasi kebijakan (makassar: chakti pustaka Indonesia, 2023). 49.

yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Program pengajaran bahasa asing dapat dibagi menjadi dua jenis²⁵:

- a) Program sekolah Program ini terdiri dari kesatuan materi-materi pelajaran sekolah yang beraneka ragam. Sebagai contoh, pengajaran bahasa Inggris di negara-negara Arab untuk enam tahun atau delapan tahun diberi waktu empat puluh menit per hari. Selain bahasa Inggris dipelajari juga materi-materi pelajaran lainnya yang terdapat pada kurikulum sekolah.

²⁵ Muhammad Aly Al Khuly, *Model pembelajaran bahasa arab* (Subang: Royan Press, 2016), 15.

- b) Program intensif Bahasa ini seorang pembelajar hanya belajar Bahasa asing saja. Waktunya pun sangat terbatas, yaitu hanya beberapa minggu atau bulan saja. Namun demikian jumlah jam perharinya jauh lebih banyak dari pembelajaran biasanya.

Antara kedua program tersebut terdapat beberapa perbedaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Waktu Pengajaran

Jumlah waktu pada program intensif per harinya lebih banyak daripada jumlah waktu pada program sekolah. Pada program intensif pengajaran bahasa asing biasanya mencapai 6 jam per hari, sebanding dengan satu jam per hari yang diberikan pada program sekolah. Akan tetapi pada program sekolah pengajaran bahasa asing hanya diberikan sebanyak 2 jam dalam seminggu yang sebanding dengan $\frac{1}{3}$ jam pada program intensif. Dengan demikian, dari segi jumlah jam pelajarannya satu tahun pada program intensif sama dengan lima tahun pada program sekolah.

- b) Tujuan Pengajaran

Pengajaran bahasa asing dalam program sekolah biasanya mempunyai berbagai tujuan. Tujuan tersebut mencakup berbagai keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Namun demikian hal ini tidak menjadi masalah karena rentang waktu pada program

sekolah cukup lama. Sedangkan rentang waktu pada pendidikan program intensif sangat terbatas. Hal ini karena tujuan pengajarannya hanya difokuskan pada beberapa keterampilan berbahasa saja, seperti membaca, berbicara, dan menulis. Akan tetapi bila waktu yang tersedia cukup banyak maka tujuan tersebut bisa diperluas dan difokuskan pada keterampilan-keterampilan tersebut

c) Motivasi

Dalam berbagai kasus para pembelajar kadang-kadang dipaksa untuk mengikuti pelajaran bahasa asing tertentu. Bahasa tersebut diberikan sebagai mata pelajaran wajib, yang setiap pembelajar tidak bisa menolaknya. Akan tetapi dalam beberapa kasus, sekolah-sekolah tertentu memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk memilih salah satu dari dua atau lebih bahasa asing yang ditawarkan. Dalam kasus pertama motivasi pembelajar sangat rendah, akan tetapi pada kasus kedua motivasi para pembelajar biasanya lebih tinggi daripada kasus pertama. Hal ini karena para pembelajar diberikan kebebasan untuk memilih materi yang diminati dan dibutuhkannya. Sedangkan pada program intensif, para pembelajar sendirilah yang memilih materinya. Dengan demikian motivasi para pembelajar pada program intensif lebih

tinggi dari pada motivasi para pembelajar pada program sekolah.

d) Usia

Usia para pembelajar pada program sekolah biasanya didasarkan pada usia rata-rata sekolah, yaitu antara enam sampai delapan belas tahun. Pertimbangan usianya didasarkan pada tingkat sekolah yang dijalannya. Sedangkan pada program intensif para pembelajar biasanya berusia dewasa. Mereka menganggap bahwa pendidikan di program tersebut sebagai pendidikan kedua. Mereka belajar di program tersebut sebagai persiapan masuk perguruan tinggi. Mereka juga belajar bahasa tertentu untuk tujuan tertentu dan keinginan tertentu pula.

2. Intensif Bahasa Arab

a. Pengertian Intensif Bahasa Arab

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan atau intensif adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Drs. Sulaiman dan Drs. Sudarsono SH, intensif berasal dari kata intensifikasi yang berarti “memperhebat, pendalaman”. Pendapat lain mengatakan intensif berarti “sungguh-sungguh, tekun,

giat, dan bersemangat”.²⁶ Pengertian lain dari Intensif adalah sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.²⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intensif bahasa Arab adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mentransfer informasi berupa materi pelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus dengan mengembangkan metode khusus belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dengan singkat dan tepat.

Pembinaan intensif dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara efektif, efisien dan kontinyu untuk memperoleh hasil yang optimal. Pengertian pembinaan intensif diatas, memiliki makna bahwa intensif pembinaan bahasa Arab adalah upaya yang dilakukan guru dan siswa secara efektif, bersunggu-sungguh, efisien, kontinyu, terus menerus baik secara individu maupun secara kelompok, agar pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

²⁶ M. Dahlan al-Barry, *kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), 264.

²⁷ Nabilla A Y U Musyarofah, *Implementasi Program Kelas Intensif*, 2021.

Program intensif Bahasa adalah program yang dimana Bahasa asing diajarkan secara intens sebagai Bahasa kedua, program ini umumnya lebih efektif dilaksanakan untuk keberhasilan belajar peserta didik dalam mempelajari Bahasa asing.

Program intensif Bahasa Arab adalah program penuh waktu yang dirancang untuk siswa di semua tingkat kemampuan bahasa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan bahasa Arab yang diperlukan untuk studi akademis, komunikasi dan profesional. Tujuan diadakannya program intensif Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi mahir dalam semua bidang keterampilan (Tata Bahasa, Membaca, Menulis, Mendengarkan/Berbicara, Keterampilan Fokus)
- 2) Tingkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan saat menggunakan bahasa Arab sebagai Bahasa untuk komunikasi.

b. Kemampuan Bahasa Arab

Program intensif Bahasa Arab dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun fokus pada semua aspek bahasa Arab , dan keempat keterampilan inti yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis . Program ini umumnya penuh waktu dan dirancang untuk membantu siswa mencapai tingkat

kemahiran bahasa Arab yang mereka inginkan secepat mungkin.

Fokus utama dalam program intensif Bahasa Arab adalah pada keterampilan bahasa Arab umum, yang mencakup aspek-aspek seperti:

1) Kemampuan mendengar (Maharatul Isima')

Kemampuan mendengar adalah kemampuan atau ketrampilan menangkap dan memproduksi bahasa yang diperoleh dengan pendengaran. Dalam mendengarkan biasanya menggunakan directmethod. Kaidah metode ini pelajaran awal diberikan dengan latihan-latihan mendengarkan atau ear training, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, setelah itu kata-kata pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita.

2) Kemampuan membaca (Maharatul Qiro'ah)

Kemampuan membaca dalam arti mengerti atau memahami isi bacaan tulisan Bahasa Arab, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca seberapa kalimat yang disertai gambar (pengalaman siswa). Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandaian kembali dan pembacaan sandi.²⁸ Yang

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, Cet. VII, 1979). 7.

dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.

3) Kemampuan menulis (Maharatul Kitabah)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. ³³ Yang dimaksud dengan kemampuan menulis adalah trampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa kita sebut kemampuan menulis teknis.²⁹ Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai bahasa/mengarang.

4) Kemampuan berbicara (Maharatul Kalam)

Pelajaran bahasa pada umumnya ditujukan pada ketrampilan berbicara atau ketrampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog. Latihan-latihan cakap (diskusi, dialog) serta latihan membuat

²⁹ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstransitif*. 143.

laporan lisan, dapat juga menambah ketrampilan berbicara.

c. Faktor yang mempebgaruhi pembelajaran intensif

Pelaksanaan pembelajaran intensif bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tujuan yang hendak dicapai, pendidik, peserta didik, lingkungan di sekitarnya dan metode atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran intensif bahasa Arab antara lain:

- 1) para siswa dibimbing oleh guru yang mahir di bidang bahasa Arab;
- 2) para siswa sedikit banyak sudah mengenal bahasa Arab;
- 3) para siswa telah mengenal tulisan Arab sejak kecil;
- 4) para siswa sedikit banyak mengenal kebudayaan orang Arab dan latar belakangnya;
- 5) bahasa Arab sangat berhubungan dengan tuntunan ajaran agama Islam;
- 6) banyak kosa kata dalam bahasa Indonesia yang masih menunjukkan pengucapan seperti bahasa Arab sehingga banyak unsur persamaan kata.³⁰

³⁰ Di Pondok, Pesantren Darul, and Lughah Wa, “Manajemen Pelaksanaan Program Kursus Bahasa Arab Intensif” 1, no. 01 (2023): 106–35.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INTENSIF BAHASA ARAB DI MA'HAD AL SHIGHOR AL ISLAMY AD DUALY

A. Gambaran umum Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dually

Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly merupakan sub bagian dari Ponpes Gedongan – Cirebon didirikan pada Tahun 1990 M oleh salah seorang cucu generasi ke IV Mbah KH. Moh. Sa'id.¹ Saat ini ma'had Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly diasuh oleh Abuya Drs. KH Bisyri Imam, M.Ag dan ibu Nyai Hj. Darrotul Jannah, M.Ag.

Pengasuh Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly dengan dibantu oleh para asistennya membina dan mendidik para santri dengan sistem integrasi penuh antara pondok dan sekolah dengan harapan dapat tercapainya prestasi yang maksimal.

Usaha peningkatan prestasi belajar para santri selalu diupayakan dengan bekerja secara profesional dan proporsional sehingga bisa menghasilkan output dengan profil insan kamil, tangguh dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin mengglobal. Maka tidaklah heran keberadaan Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly ini mendapat respon baik dari masyarakat.

¹ Website Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly, diakses pada 25 Mei 2024

Pada tanggal 5 Mei 2007 melaunching perubahan menjadi: **معهد الصغار الإسلامي الدولي** Dibawah yayasan Al-Shighor dengan keputusan Menteri Hukum dan *HAM RI Nomor C-876 HT.01.02.TH. 2005.*²

1. Visi Dan Misi

Visi:

International Islamic Boarding School “Al-Shighor” Ponpes Gedongan sebagai pusat pengembangan model pendidikan integratif kompetitif dan berwawasan global.

Misi

- a) Membina siswa yang menguasai bahasa international (Bahasa Arab dan Inggris) kuat iman, berjiwa kewirausahaan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Mengembangkan kegiatan pendidikan keahlian dengan model-model pembelajaran yang mengarah kepada pembekalan life skill dan mempunyai akuntabilitas publik.
- c) Melahirkan lulusan yang berkualitas integratif, memahami ilmu keislaman dengan metodologi kontemporer dalam rangka muhāfadhah ‘alā al-qadimi al-shālih wa al-akhdzu bi al-jadīdi al-ashlah.

2. Komitmen

² Dokumen arsip Ma’had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauly

Untuk terimplementasinya visi dan misi tersebut maka dibangun 7 (tujuh) komitmen, yaitu :

- a) Akhlakul Karimah
- b) Intelektualitas/ Profesionalitas
- c) Hidup Untuk Pengabdian
- d) Peduli Terhadap Kemajuan
- e) Kemandirian Dalam Berkarya
- f) Kebersamaan Dalam Semua Hal
- g) Nasionalisme

3. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di sekolah/madrasah naungan Ma'had Al-Shighor ini adalah kurikulum yang mengarah ke Sekolah Berstandar International (SBI) dengan modifikasi dan penambahan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan visi dan misi ma'had, sedangkan dalam dirosah diniyah tetap menggunakan kitab-kitab standar salafiah.

4. Kekhususan Pendidikan

- a) Semua siswa diasramakan dalam satu asrama yang telah disediakan oleh Ma'had dalam bimbingan dan pengawasan guru selama 24 jam.
- b) Bahasa Inggris dan bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, disamping Bahasa Indonesia.
- c) Diluar kelas, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

- d) Siswa mendapatkan pelajaran pengetahuan agama dalam kegiatan Dirosah Diniyah dengan pengantar Bahasa Arab disamping bahasa Jawa dan Indonesia.

5. Keadaan Guru

Ma'had Al-Shighor Al-Islamy didukung oleh 40 orang guru, lulusan dalam maupun luar negeri baik S1 maupun S2 dan beberapa orang guru yang sedang menempuh pendidikan S3, serta para asisten yang bertugas membantu santriwan dan santriwati dalam pendalaman materi. Sebagian besar guru dan asisten bertempat tinggal di asrama/perumahan yang telah disiapkan oleh ma'had, sehingga dengan demikian para siswa berada dalam bimbingan dewan guru selama 24 jam.

6. Sarana dan Prasarana

a) Bangunan fisik

Bangunan fisik ini berdiri diatas sebidang tanah seluas 10.845 m2, sebagian bersertifikat wakaf, Adapun bangunan yang telah ada diantaranya:

- 1) Masjid Al-Shighor
- 2) Gedung Ruang Belajar
- 3) MCK Putra dan Putri
- 4) Kopontren Putra dan Putri
- 5) Poskestren
- 6) Dapur Umum
- 7) Asrama Putra dan Putri
- 8) Perumahan guru

b) Sarana Penunjang Lain

- 1) Perpustakaan
- 2) Beberapa unit kendaraan operasional baik roda dua maupun roda empat
- 3) Laboratorium computer
- 4) Laboratorium sains

B. Manajemen program intensif Bahasa Arab

Program intensif Bahasa Arab adalah program pembelajaran Bahasa arab yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dan tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri, begitupun program intensif Bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy. Dalam pelaksanaa program intensif Bahasa Arab ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas, muhadatsah, takallum dan khitobah. Berikut ini adalah paparan bagaimana manajemen program intensif Bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy:

1. Perencanaan program intensif Bahasa Arab

Dalam melaksanakan suatu program tentulah perlu adanya manajemen untuk melaksanakan. Begitupun dalam melaksanakan program intensif Bahasa Arab yang dilaksanakan di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy pun melakukan manajemen agar terencana dengan baik. Tahapan awal melakukan manajemen program adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses yang mendahului pengambilan

keputusan.³ Menurut W. H. Newman : Perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilaksanakan.⁴ Perencanaan adalah tahapan yang sangat penting dari suatu kegiatan. Begitupun dalam memulai program intensif ini.

Sebagaimana yang disampaikan dengan kepala Pendidikan non formal sekaligus kepala program intensif Bahasa Arab Khuya Ro'fat Hamzie :

“Penyusunan perencanaan program ini sangat perlu dilakukan agar para guru mempunyai pedoman yang jelas dan mempermudah ketika nanti melakukan evaluasi.”⁵

Menurut George R. Terry “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi–asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan–kegiatan yang

³ Bateman & Zeithaml, *Manajement function and strategies, foundation of management*, 1990:18

⁴ Taufiqurokhman, *Konsep dan kajian ilmu perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. 2008) H.21

⁵ Hasil wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie selaku kepala Pendidikan non formal sekaligus kepala program intensif Bahasa Arab pada tanggal 25 Maret 2024

diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.⁶ Begitupun perencanaan menurut Dr A.H Nasution dalam perencanaan perlu menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang yang mencakup semua aspek yang memengaruhi keberhasilan program, termasuk lingkungan internal dan eksternal. Ini relevan dalam merencanakan program, di mana analisis situasi dan penetapan tujuan jangka panjang sangat diperlukan. Dari hasil observasi yang diperoleh penulis di Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy dan hasil wawancara dengan kepala Pendidikan non formal sekaligus kepala program intensif Bahasa Arab bahwa tahap perencanaan ini dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dan proses perencanaannya meliputi, tujuan kegiatan program intensif Bahasa Arab, materi atau bahan ajar, pembagian kelas, penetapan guru dan susunan kegiatan selama program berlangsung.

a. Tujuan

Dalam memulai suatu perencanaan tentu perlu adanya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program agar proses perencanaan pun tersusun rapih, dalam hal ini kegiatan program intensif Bahasa Arab yang dilaksanakan Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy memiliki tujuan yang selaras dalam pembelajaran Bahasa

⁶ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)- Vol.1, No.3 Agustus 2023. Hal 56

Arab seperti halnya yang dikemukakan oleh kepala Pendidikan non formal yaitu Khuya Ro'fat Hamzie sebagai berikut:

“Program intensif Bahasa Arab ini memiliki tujuan yang sama seperti pembelajaran Bahasa arab pada umumnya yaitu untuk maharoh istima’, maharoh qiro’ah. Maharah kitabah dan maharah kalam, akan tetapi terdapat penekanan dalam maharah Kalamnya dalam rangka mewujudkan kata Ad Dualy yang berarti internasional dalam nama pondok kita. Maka tujuan diadakan program intensif Bahasa Arab ini juga yaitu menjadi wadah para santri untuk melatih kemampuan berbicara Bahasa Arabnya selain dari empat tujuan mempelajari Bahasa arab yang telah disebutkan tadi.”⁷

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa program intensif Bahasa Arab yang dilaksanakan Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy memiliki tujuan yang selaras dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu 4 maharoh bahasa akan tetapi terdapat penekanan yang lebih pada maharah kalam untuk mewujudkan lingkungan berbahasa dalam pondok pesantren.

b. Pembagian kelas

⁷ Wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie pada tanggal 25 Maret 2024

Dalam pembagian kelas intensif untuk pembelajaran di kelas, berdasarkan kelas pada sekolah formal akan tetapi penggunaan namanya saja yang berbeda ketika program intensif Bahasa Arab.

Seperti pernyataan khuya ro'fat hamzie dalam wawancara sebagai berikut:

“Tsaniyah, ‘Ulya Tsalisah.”penetapan kelas pada tiap jenjang Pendidikan, diantaranya kelas Wustho setingkat SMP/MTs dan ‘Ulya setingkat dengan SMA/MA/SMK, lantas kemudian tiap jenjangnya dibagi menjadi tiga yakni Wushto ulaa, Wustho Tsaniyah, Wustho Tsalisah. Begitupun dengan kelas ‘Ulya dibagi menjadi ‘Ulya Ulaa, ‘Ulya Tsaniyah, ‘Ulya Tsalisah”⁸

Dalam observasi yang dilakukan benar adanya pembagian kelas tersebut akan tetapi hanya berlaku saat pembelajaran intensif dikelas saja sedangkan dalam kegiatan muhadatsah dan takallum semuanya disatukan dalam satu tempat kemudian ditentukan dengan tema yang sama. terkadang para guru yang mengajar didalam kelas juga melakukan muhadatsah sebelum memulai pembelajaran untuk pembiasaan.

⁸ Wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie pada tanggal 25 Maret 2024

c. Menetapkan guru

Guru-guru di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy berasal dari lulusan dalam dan luar negeri sehingga kualitas guru pun mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti pernyataan khuya ro'fat hamzie sebagai berikut:

“untuk penetapan gurunya sesuai dengan bidangnya masing-masing, guru-guru disini ada yang berasal dari dalam dan luar negeri, seperti Yaman dan Maroko. Meski ada beberapa pengajar intensif yang belum menyelesaikan Pendidikan S1nya tetapi cukup mumpuni dalam Bahasa arab karena alumni dari sini juga dan pernah belajar di Pare maka kami yakin untuk menariknya mengajar di sini”.⁹

Seperti yang dikatakan khuya ro'fat hamzie bahwa tenaga guru-guru di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy berasal dari lulusan dalam dan luar negeri juga masih ada beberapa yang masih menempuh Pendidikan S1 akan tetapi mumpuni dalam bidangnya sehingga dianggap cukup mampu untuk mengajar, dalam observasi yang dilihatpun benar adanya kemudian bukti dokumentasi akan nama-nama guru tersebut dibawah ini.

1) Abuya Drs. KH Bisyr Imam, M. Ag

⁹ Wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie pada tanggal 25 Maret 2024

- 2) Nyai Hj. Darrotul Jannah, M. Ag
- 3) Hj. Naili Hanani, S, HI, M. Pd
- 4) Nida Istiqomah, S. Pd, M. Pd
- 5) Nuvi Nurul Afiyah, S. Pd
- 6) Ahmad Faiz Hamka, S.E, M. Pd
- 7) Dr. H. Aghuts Muhaimin, M. Ag
- 8) Ro'fat Hamzi, Lc
- 9) Muhammad Azhari, S. Pd
- 10) Mu'arifin, Lc, M.E. Sy
- 11) Asep Hamdan, S. Pd, M. Pd
- 12) Mughni Labib, Lc
- 13) Muhammad Lutfi, S. Ud
- 14) Hadi Prasetyo, S. Pd
- 15) Farihatul Azizah, S. Pd
- 16) Abdul Rozak, S. Pd
- 17) Muhammad Ade Faiz
- 18) Ahmad Fahmi Mubarok
- 19) Toriqoh
- 20) Sinta Indriyani
- 21) Alfian Firmansya
- 22) Sri Rahayu

d. Menyusun program

Suatu program yang bagus jika susunan kegiatannya tertata dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini ada beberapa kegiatan

yang dilakukan selama program intensif Bahasa arab seperti yang disampaikan khuya ro'fat hamzie

“Tentu sebelum melaksanakan kita merencanakan kegiatan-kegiatan selama program ini berlangsung, diantaranya yaitu takallum ba'da shalat, muhadatsah, Khitobah, dan pembelajaran didalam kelas”¹⁰

Jadi dalam program intensif Bahasa Arab ini bukan hanya mengandalkan pembelajaran dikelas akan tetapi terdapat pula kegiatan-kegiatan penunjang yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hasil observasi yang dilakukan penulis kegiatan-kegiatan tersebut benar adanya. Kegiatan khitobah dilakukan 1 minggu sekali dilakukan dihari jum'at, sedangkan muhadatsah dilakukan setiap hari dilakukan dipagi hari, dan kegiatan takallum dilakukan setelah ba'da sholat dzuhur dan ashar. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program intensif Bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy:

1) Pembelajaran intensif di dalam kelas

Seperti yang disebutkan oleh khuya ro'fat hamzie sebelumnya bahwa pada program intensif

¹⁰ Wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie pada tanggal 26 Maret 2024

Bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy ada beragam kegiatan diantaranya adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di dalam kelas ini dilakukan berdasarkan kelas yang telah ditentukan. Dalam kesempatan wawancara yang dilakukan, beliau menambahkan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran intensif didalam kelas ini ada 2 macam, yang pertama kegiatan intensif Ramadhan dan yang ke dua kegiatan intensif yang dilakukan setiap hari pada malam hari.”¹¹

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa benar adanya 2 macam pembelajaran intensif di dalam kelas, yang pertama kegiatan intensif Ramadhan yang dimana seluruh santri wajib mengikuti baik kelas intensif Bahasa Arab juga Bahasa Inggris, sedangkan yang ke dua kegiatan intensif yang dilakukan setiap hari pada malam hari adalah sesuai peminatan, santri diperkenankan untuk memilih minat Bahasa yang

¹¹ Wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie pada tanggal 26 Maret 2024

akan diambil baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.

2) Muhadatsah

Muhadatsah yang berarti “mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.”¹² Muhadatsah merupakan termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan di mana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Muhadatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.¹³ Kegiatan muhadatsah juga merupakan rangkaian kegiatan program intensif bahasa Arab yang dilakukan di Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy.

3) Takallum Bahasa

Selain muhadatsah, takallum Bahasa arab juga termasuk kategori belajar bahasa Arab secara

¹² Radliyah Zainuddin, dkk., Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 62.

¹³ Ahmad Abdullah Basyir, Mudzakarotul Ta’lim al-Kalam (al-Muhadatsah), Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah, 1971), h. 1

aktif, yang dimana siswa dituntut aktif berbicara bahasa Arab akan tetapi caranya saja yang berbeda dengan muhadatsah.

4) Khitobah

Khithobah (Berpidato) secara bahasa khitobah adalah mashdar dari kata **خطاب** yang berarti penyampaian gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan satu arah dengan menggunakan bahasa Arab sehingga dipahami dengan baik oleh pendengar.¹⁴ Kegiatan khitobah ini dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara siswa dan keberanian siswa untuk berani tampil di depan.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa program intensif bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy sudah terkonsep secara sistematis dan menyeluruh dimulai dari penetapan tujuan, pembagian kelas, penetapan guru, dan rencana kegiatan selama program berlangsung.

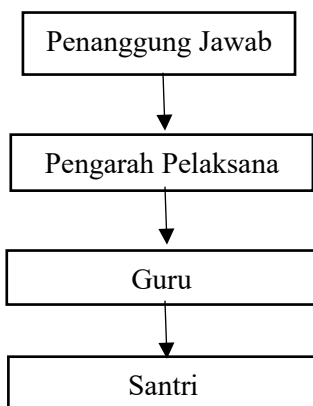
2. Pengorganisasian program intensif Bahasa Arab

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah proses pembentukan struktur organisasi, penentuan tugas dan tanggung jawab serta pengaturan hubungan antara anggota

¹⁴ Imam Muslimin, Fan Al-Kitabah Al-Arabiyah, hlm. 1

yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁵ Pengorganisasian merupakan fungsi penting dalam manajemen karena memastikan bahwa kegiatan suatu program memiliki struktur yang jelas dan efektif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Tahapan ke dua dari manajemen program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy adalah pembagian tugas (organizing). Pada proses pengorganisasian kegiatan ini agar memudahkan pembagian tugas, melatih tanggung jawab setiap anggota dan mempermudah koordinasi dan komunikasi. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi dalam kegiatan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy.



¹⁵ Rezki Akbar Norrohman, manajemen Pendidikan karakter pada Pendidikan anak usia dini (Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama) h- 29

Untuk tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh setiap pengurus kegiatan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy antara lain:

a. Penanggung jawab

Penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala Pendidikan non formal sekaligus kepala program intensif Bahasa Arab, yang memiliki tugas

- 1) Bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan program intensif Bahasa Arab
- 2) Memberikan arahan, bimbingan dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan
- 3) Melakukan koordinasi secara teratur dengan seluruh pihak yang terkait

b. Pengarah pelaksana

Pengarah pelaksana dalam hal ini yaitu sekretaris Pendidikan non formal, yang memiliki tugas:

- 1) Memberikan arahan kepada guru terkait program intensif Bahasa Arab
- 2) Melakukan pengawasan terkait pelaksanaan
- 3) Menyiapkan modul
- 4) Membuat jadwal kegiatan dan jadwal mengajar guru

c. Guru

Dalam kegiatan ini guru bertugas:

- 1) Bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan intensif Bahasa Arab
- 2) Membina dan mengajar murid
- 3) Meberikan laporan kepada penarah pelaksana atau penanggung jawab

d. Murid

Dalam kegiatan ini murid bertugas untuk belajar dan mengikuti kegiatan program yang ada dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian dalam manajemen program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy yaitu dilakukan dengan mengkoordinasikan semua komponen yang terlibat dalam program, membagi tugas pada setiap komponen yang terlibat untuk menangani dan mengelola program tersebut, serta menjaga komunikasi sehingga program bisa terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan program intensif Bahasa Arab

Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah ditetapkan. fungsi pelaksanaan yaitu berupaya untuk membina dan memonitor perkembangan siswa, serta berkomunikasi

dengan baik dengan berbagai pihak terkait, selain itu fungsi pelaksanaan juga harus mampu mengatasi masalah dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program.¹⁶ Jadi pelaksanaan dalam manajemen memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan suatu program atau kegiatan.

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian perencanaan bahwa program intensif ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

a) Pembelajaran intensif di dalam kelas

Pembelajaran intensif di dalam kelas terbagi menjadi dua macam, yang pertama kegiatan intensif Ramadhan yang dimana seluruh santri wajib mengikuti baik kelas intensif Bahasa Arab juga Bahasa Inggris dan dilaksanakan hanya selama bulan ramadhan, sedangkan yang ke dua kegiatan intensif yang dilakukan setiap hari pada malam hari adalah sesuai peminatan, santri diperkenankan untuk memilih minat Bahasa yang akan diambil baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.

“Pada kegiatan pembelajaran intensif Bahasa Arab di dalam kelas memiliki materi dan bahan ajar sendiri yang telah disusun oleh dewan guru, terkadang ada tambahan dari

¹⁶ Rezki Akbar Norrohman, manajemen Pendidikan karakter pada Pendidikan anak usia dini (Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama) h- 31

beberapa buku Bahasa arab seperti linnasyiin dll. Sedangkan untuk materinya dibedakan perkelas karena kemampuan peserta didik pun berbeda. Sedangkan untuk metode pembelajaran saya serahkan kepada guru kelasnya masing-masing untuk berkreasi dan memanfaatkan fasilitas yang ada.”¹⁷

Dalam observasi yang dilakukan dengan meninjau langsung kelas pembelajaran intensif Bahasa Arab di dalam kelas memang benar adanya jika setiap guru diberikan modul atau materi ajar yang berbeda-beda sesuai dengan kelasnya begitupun dengan metode mengajar dan penggunaan media yang berbeda-beda pula. Adapun media dan bahan ajar untuk pembelajaran yang ditemukan penulis selama observasi adalah buku ajar, proyektor, film Bahasa arab, dan lain-lain.

b) Muhadatsah

Muhadatsah dapat diartikan “percakapan atau pembicaraan”.¹⁸ Dengan belajar muhadatsah seseorang

¹⁷ Wawancara dengan Khuya Ro’fat Hamzie pada tanggal 22 April 2024

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif , 1997), h. 242

akan mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Muhadatsah dalam arti percakapan, secara bahasa mengandung arti “pembicaraan, seperti tanya jawab”.¹⁹ Muhadatsah merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya

Kegiatan muhadatsah merupakan rangkaian kegiatan program intensif bahasa Arab yang dilakukan di Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy. Kegiatan muhadatsah ini dilakukan setiap pagi oleh seluruh siswa. Dalam wawancara dengan khuya ro’fat hamzie beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya tema muhadatsah ini menyangkut kegiatan sehari-hari atau ungkapan yang biasa diungkapkan sehari-hari hal ini dilakukan agar siswa mampu mempraktekannya dan menciptakan lingkungan berbahasa. dan terkait teks akan disiapkan oleh tim kebahasaan.”²⁰

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 179

²⁰ Wawancara dengan Khuya Ro’fat Hamzie pada tanggal 22 April 2024

Kegiatan muhadatsah ini dilakukan setiap pagi dan tema-tema yang diberikan pun sederhana yaitu mencakup kegiatan sehari-hari, dan dari observasi yang dilakukan penulis pemberian teks bahasa Arab untuk muhadatsah ini dilakukan tiga hari sekali, sehingga dalam satu tema bisa dilakukan pengulangan selama tiga hari baru setelah ini akan diberikan teks baru dengan tema yang berbeda.

Jadi dapat dikatakan bahwa muhadatsah sebagai bentuk belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini muhadatsah akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi

c) Takallum Bahasa

Dalam kesempatan wawancara dengan khuya ro'fat hamzie juga mengatakan bahwa:

“Takallum ini dilakukan setiap ba'da shalat dzuhur dan ashar, untuk teks takallumnya sendiri biasanya akan langsung diberikan oleh pembina Yayasan yaitu Abuya Bisyri Imam.”²¹

Seperti yang telah dikemukakan tadi hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukan bahwa

²¹ Wawancara dengan Khuya Ro'fat Hamzie pada tanggal 22 April 2024

kegiatan takallum ini dilakukan setiap ba'da shalat dzuhur dan ashar dan tema yang langsung diberikan oleh abuya dan untuk setiap teks bahasa arab yang diberikan abuya bisa dilakukan pengulangan selama 1 sampai 2 minggu, baru setelah itu dilanjutkan dengan tema yang baru.

d) **Khitobah**

Dilihat dari segi bahasa khitobah berasal dari bahasa Arab dari kata (خطب - يخطب - خطبة) yang mempunyai arti berkhitbah atau berpidato.²² Menurut W.J.S Perwadarminta dalam buku quantum dakwah, khitobah merupakan pidato yang menguraikan ajaran Islam.²³ Menurut Somad dan Indriani dalam jurnal Mina Syanti Lubispidato adalah berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu.²⁴ Kegiatan khitobah ini dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara siswa dan keberanian siswa untuk berani tampil di depan.

Dalam wawancara dengan khuya ro'fat hamzie beliau menyampaikan pula bahwa:

²² Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 349

²³ Tata Sukayat, Quantum Dakwah (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 92

²⁴ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo" *Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2(2019), 153-155, diakses pada 4 Januari, 2019, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/view/585/546>

“Kegiatan khitobah ini dilakukan 1 minggu sekali, karena memerlukan waktu yang lama untuk siswa menghafalkan sebuah teks Bahasa Arab dan melatih mental siswa untuk berani berbicara Bahasa Arab di depan umum, untuk teks pidato sendiri nanti akan dibantu dibuatkan oleh para guru, dan juga ada pembagian jadwal siswa untuk maju khitobah, penjadwalan ini dilakukan agar semua siswa akan mendapat gilirannya masing-masing.”²⁵

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tahapan pelaksanaan manajemen yang dilakukan pada program intensif Bahasa Arab di Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy yaitu telah melaksanakan perencanaan menjadi kenyataan, semua sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. pelaksanaan manajemen kegiatan program intensif Bahasa Arab di Ma’had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pendapat George R Terry yang mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan

²⁵ Wawancara dengan Khuya Ro’fat Hamzie pada tanggal 22 April 2024

perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal dan sesuai peran, tugas dan tanggungjawabnya.²⁶

4. Evaluasi program intensif Bahasa Arab

Evaluasi dalam manajemen pendidikan merujuk pada proses pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi kinerja dan keberhasilan program pendidikan.²⁷ Evaluasi ini dilakukan secara teratur untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan telah mencapai tujuannya. Pengembangan berkelanjutan, di sisi lain, mengacu pada upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan program dan kegiatan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program tersebut terus berkembang.

Kegiatan evaluasi pada kegiatan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dually dilakukab berkala dan berkelanjutan seperti paparan khuya Ro'fat Hamzie dalam wawancara yaitu:

“Pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan program intensif Bahasa arab ini dilakukan berkala mulai dari mingguan, bulanan, persemester dan pertahun.

²⁶ Satrijo budiwibowo, sudarmiani, manajemen Pendidikan, ... H-10

²⁷ Hikmat zakky Almubaroq, manajemen Pendidikan Indonesia dalam menghadapi ancaman perang modern (Bandung: Indonesia Emas Grup) H- 219

Sedangkan hal yang dievaluasi ini meliputi coordinator, kegiatan, guru dan murid.”²⁸

Dalam hasil wawancara dan observasi yang ditemukan oleh penulis bahwa untuk kegiatan intensif selama bulan Ramadhan dilakukan satu minggu sekali dan diakhir program, sedangkan untuk kegiatan intensif yang dilakukan setiap malam dilakukan berskala seperti yang dipaparkan beliau dalam wawancara diatas.

Evaluasi guru dilakukan dengan mengadakan diskusi Bersama dengan kepala Pendidikan non formal sekaligus ketua program intensif Bahasa Arab yaitu dengan mengevaluasi cara mengajar, kemampuan memanfaatkan media dan kemampuan dalam memahami materi.

Evaluasi murid dilakukan dengan controlling dan ujian yaitu dengan mengevaluasi kemampuan memahami materi, juga kemampuan empat harih dalam Bahasa arab yaitu maharoh istima’, maharoh kitabah, maharoh qiro’ah dan maharoh kalam.

Evaluasi terhadap kegiatan program intensif dengan mengadakan rapat semua pihak yang terkait kemudian mengevaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dirasa perlu ditingkatkan atau yang terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

²⁸ Wawancara dengan Khuya Ro’fat Hamzie pada tanggal 22 April 2024

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan benar adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berskala. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari diadakannya kegiatan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy bisa tercapai karena evaluasi yang baik dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam mengembangkan program Pendidikan.

Stufflebeam dalam Sugiyono bahwa ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, masukan proses dan hasil.²⁹ Jika dilihat dari apa yang dikatakan Stufflebeam dan hasil yang ditemui penulis dilapangan melalui wawancara dan observasi adalah bahwa evaluasi program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy sudah dilaksanakan secara baik yaitu dengan melakukan evaluasi yang terkoodinir dan berkesinambungan.

Berikut ini adalah evaluasi setiap kekuatan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Ad Dualy:

1. Pembelajaran intensif di dalam kelas
 - a. Pembelajaran intensif Ramadhan

²⁹ Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h- 749-750

Evaluasi pembelajaran intensif Ramadhan dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan melakukan test kemampuan santri tentang pemahaman yang didapat selama program berlangsung.

b. Pembelajaran intensif peminatan

Evaluasi pembelajaran intensif peminatan dilakukan berkala, ada yang bulanan, persemester, juha pertahun dengan melakukan test.

2. Muhadatsah

Evaluasi muhadatsah dilakukan setiap hari dengan selalu memastikan bahwa muhadatsah yang dilakukan pada hari itu bisa dipahami oleh santri.

3. Takallum

Evaluasi takallum dilakukan perbulan dengan mengevaluasi teks yang dibawakan santri dan santri lain (pendengar) dengan melakukan tanya jawab perihal yang teks yang dibawakan oleh santri yang mendapatkan jadwal maju.

4. Khitobah

Evaluasi khiobah dilakukan perminggu dengan mengevaluasi jadwal untuk santri melakukan khitobah dan mengevaluasi kemampuan santri dalam menyampaikan pidato.

BAB IV

HASIL PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM INTENSIF BAHASA ARAB DI MA'HAD AL-SHIGHOR AL-ISLAMY AL- DUALY

Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy merupakan salah satu pesantren yang menerapkan intensif Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri. Didalam program tersebut Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy menerapkan manajemen dalam pelaksanaannya agar program tersebut berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Proses manajemen tersebut dilalui dengan beberapa tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hal tersebut sesuai dengan teori manajemen George R Terry dan teori manajemen program Dr. A.H Nasution yang dimana dalam teori manajemen program yang dipaparkan nasution yaitu menekankan pada hasil.

Dalam program intensif Bahasa Arab yang dilaksanakan di ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy ini lebih menekankan pada kemampuan berbicara santri sehingga program-program yang disusun pun menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi hal ini bukan menjadi penghalang para santri untuk mempelajari kemampuan Bahasa yang lainnya karena pada dasarnya semua santri diberikan fasilitas untuk melatih kemampuan Bahasa yang lainnya hanya saja terdapat penekanan dalam kemampuan berbicara. Berikut ini adalah kegiatan-

kegiatan program intensif Bahasa Arab yang dilaksanakan di ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy:

1. Pembelajaran intensif Bahasa Arab didalam kelas

Pembelajaran intensif Bahasa Arab didalam kelas ada 2 macam yaitu pembelajaran intensif Bahasa Arab Ramadhan dan pembelajaran intensif Bahasa Arab peminatan, dengan. Tujuan dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas ini adalah memberikan pengetahuan terkait gramatikal Bahasa Arab sehingga diharapkan para santri mampu menulis atau membuat karangan berbahasa Arab.

2. Muhadatsah

Muhadatsah berarti berbicara atau bercakap-cakap, muhadatsah ini dimaksudkan untuk memperlancar keterampilan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan membiasakan para santri dalam melafazkan kata-kata atau kalimat Bahasa Arab, bahkan seiring berjalannya kegiatan, akan terbentuk biah lughawiyah yang baik untuk santri. Kegiatan muhadatsah dilakukan stiap pagi sebelum santri berangkat ke sekolah. Tujuan dari kegiatan muhadatsah ini adalah melatih para santri untuk berdialog menggunakan Bahasa Arab baik dengan guru maupun sesama santri.

3. Takallum

Takallum adalah kegiatan yang hampir sama dengan muhadatsah yaitu sama-sama melatih maharah kalam bedanya takallum ini juga melatih maharah istima' pada pendengarnya.

Kegiatan ini juga sangat tepat untuk membiasakan Santri melatih kemampuan berbahasanya. Sekaligus jadi alat untuk membuat Santri menghafal kosakata baru, menyusun kalimat panjang, belajar buka kamus dan melatih daya ingat juga. Tujuan dari kegiatan takallum ini adalah melatih para santri untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab baik dengan guru maupun sesama santri begitupun para santri dilatih untuk terbiasa mendengar Bahasa Arab.

4. Khitobah

khitobah/pidato merupakan penyampaian yang dilakukan oleh seseorang kepada sekelompok orang untuk menasehati atau mempengaruhi. Untuk itu sangat perlu untuk menguasai gaya berbicara dan cara penyampaian agar mereka tertarik apa yang sedang didengarkan dari awal sampai akhir sehingga mereka tidak akan bosan dan mengantuk.

Khitobah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah khitobah menggunakan Bahasa Arab sehingga dalam penyampaiannya pun menggunakan Bahasa Arab. Tujuan dari diadakannya kegiatan khitobah ini adalah untuk melatih santri dalam berbicara Bahasa Arab, melatih kepercayaan diri santri, dan melatih berbicara Bahasa arab di depan orang lain. Tujuan dari kegiatan khitobah ini adalah melatih para santri untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab baik dengan guru maupun sesama santri begitupun para santri dilatih untuk terbiasa mendengar kata-kata Bahasa Arab dari sang pembawa khitobah.

Dalam program intensif Bahasa Arab yang diadakan di ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy ini sudah cukup baik dalam proses manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi begitupun manajemen programnya. Tentu harapannya dengan adanya manajemen program yang baik dan terseruktur ini mampu mencapai target atau tujuan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ini.

Akan tetapi dalam melakukan proses manajemen ini memiliki beberapa hambatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya sehingga dalam beberapa hal target yang belum tercapai. Akan tetapi dalam hal ini ketua program berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan dan inovasi setiap tahunnya agar kegiatan program berjalan dengan baik dan tercapai segala tujuan yang dimaksud.

Dalam hal ini beberapa hambatan yang ditemukan penulis melalui observasi adalah hanya pada pelaksanaan dan evaluasi sedangkan dalam perencanaan tidak ditemukan hambatan, berikut ini adalah hambatan yang ditemukan:

1. Perencanaan

Hambatan atau kendala dalam proses perencanaan ini adalah tidak melibatkan semua guru akan tetapi hanya ketua pelaksana dan sekretaris saja, sehingga guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan.

2. Pengorganisasian

Terkadang terdapat miss komunikasi antara guru dengan guru yang lain mengenai jadwal

3. Pelaksanaan
 - a. Keterlambatan guru dalam mengajar sehingga waktu dalam belajar berkurang.
 - b. Minat santri yang terkadang berubah-ubah
 - c. Guru yang masih kurang memanfaatkan media ajar
4. Evaluasi
 - a. Instrumen evaluasi yang masih umum
 - b. Tidak adanya jadwal evaluasi yang tetap dalam kegiatan

Kendala Program Intensiv Bahasa Arab				
	Pembalajaran dalam kelas	Muhadatsah	Takallum	Khitobah
Perencanaan	Hambatan atau kendala dalam proses perencanaan ini adalah tidak melibatkan semua guru akan tetapi hanya ketua pelaksana dan sekretaris saja, sehingga guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan			
Pengorganisasian	Terkadang terdapat miss komunikasi antara guru dengan guru yang lain mengenai jadwal			
Pelaksanaan	Keterlambatan guru dalam mengajar	Santri kurang disiplin dalam hal	Perubahan jadwal takallum yang	Santri yang belum hafal

	Waktu yang melampaui batas	waktu memulai kegiatan Teks muhadatsah yang terkadang diulang melebihi waktunya	dilakukan secara mendadak karena terdapat santri yang berhalangan maju takallum	teks khitobah
--	----------------------------	--	---	---------------

Walaupun dalam pelaksanaannya program intensif Bahasa Arab tersebut memiliki beberapa kendala dan kekurangan tapi kegiatan ini telah menunjukkan beberapa keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri mulai dari maharoh istima', maharotul qiro'ah, maharoh kitabah juga maharoh kalam, selain itu para santri juga aktif mengikuti dan prestasi dalam beberapa perlombaan Bahasa Arab seperti menjuarai lomba debat Bahasa Arab, pidato Bahasa Arab, Qiroatus Syi'ir, insya, dan cerdas cermat Bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukanan mengenai manajemen program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dually dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dually di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan program yang meliputi merumuskan tujuan program, pembagian kelas, penetapan guru dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama program berlangsung.

Pengorganisasian program yaitu meliputi membentuk/mengadakan srutuktur organisasi, menetapkan garis hubungan, dan pembagian tugas.

Pelaksanaan program ini meliputi kegiatan proses selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini kegiatan program intesnsif Bahasa Arab di ma'had Al shighor dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu pembelajaran intensif Bahasa Arab di dalam kelas, muhadatsah, takallum dan khitobah,

Evaluasi program ini meliputi ketercapaian target program yang telah ditentukan, evaluasi setiap kegiatan program tersebut.

2. Hasil penerapan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy

Kegiatan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam Bahasa Arab baik dari segi maharoh istima', maharoh kitabah, maharoh qiro'ah dan maharoh kalamnya tentu dalam hal yang lebih besar diharapkan dengan adanya program ini santri mampu berprestasi. Maka diperlukan manajemen dalam sebuah program untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy dalam kegiatan program intensif Bahasa Arab telah melakukan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga tujuan tersebut dapat tercapai seperti santri mampu berbicara aktif dengan menggunakan Bahasa Arab, mampu membuat karangan berbahasa Arab, berani tampil didepan untuk berbicara Bahasa Arab didepan umum dan berprestasi dalam perlombaan Bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dilakukan penulis dari paparan yang telah disebutkan diatas, maka dengan ini penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan perbaikan dalam manajemen program tersebut.

1. Bagi Lembaga

Dalam mewujudkan program berjalan dengan baik kiranya Lembaga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

2. Tenaga pendidik (guru)

Agar tercapai tujuan dari kegiatan tersebut kiranya guru perlu bersikap professional seperti tidak terlambat dalam masuk kelas, tidak melibihkan waktu pembelajaran dan guru harus lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan.

3. Santri

Santri harus lebih tertib dan disiplin dalam memulai pembelajaran, berperan aktif di dalam kelas dan

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan mudah-mudahan dapat diterima dan meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi untuk kemajuan program intensif Bahasa Arab di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dualy.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan. 1994. Kamus Ilmiah Popular. Surabaya: Arkola.
- Al Khuly, Muhammad Aly. 2016. Model Pembelajaran Bahasa Arab. Subang: Royan Press.
- Anggito, Albi, dan Johan Stiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, M. 2016. Kolaborasi dan Sinergi dalam Manajemen Program Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Broto, Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif.
- Busro, Muhammad, dan Siskandar. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Media Akademi.
- Cleland, D. I., dan L. R. Ireland. 2007. Project Management: Strategic Design and Implementation. 5th Edition. New York, NY: McGraw-Hill.
- Cook, T. A. 2014. Program Management: A Comprehensive Overview of the Discipline. New York, NY: McGraw-Hill.

- Emaliana, Ive, dkk. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing pada Pendidikan Tinggi*. Malang: UB Press.
- Fathan, Muhammad, dkk. 2021. "Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab pada Madrasah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 09. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.296>.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kadarman, AM., dan Yusuf Udaya. 1997. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kerzner, H. 2009. *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. 10th Edition. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Khoirudin, M. Arif. 2013. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Kurikulum*.
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-39. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lubis, dan Yusuf Amri. 2015. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1.

- Muchith, Saekan. 2024. Cara Praktis Menulis Skripsi dan Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif. PT Nas Media Indonesia.
- Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Rizki, Saragih, dkk. 2022. "Manajemen Pengembangan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2162>.
- Nasution, A. H. 2014. Manajemen Program: Pendekatan Sistematis dalam Pengelolaan Program. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Nasution, R. S. 2015. Evaluasi Program: Prinsip dan Penerapan dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, E. 2012. Manajemen Program Pembangunan Berbasis Partisipasi Masyarakat. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Phillips, P. J., dan Phillips, M. R. 2008. The Program Management Handbook: A Comprehensive Guide to Maximizing Benefits and Minimizing Risks in Projects and Programs. New York, NY: McGraw-Hill.
- Pradita, Herdita Nurha. 2017. "Implementasi Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta." Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan 6, no. 1.

- Project Management Institute (PMI). 2017. The Standard for Program Management. 4th Edition. Pennsylvania: Project Management Institute.
- Rahmatullah, dkk. 2023. "Manajemen Program Intensif Bahasa Arab pada Peminatan Keagamaan MAN 2 Kota Malang."
- Sadiman, Arif. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Salim, E. M. H. 2010. Manajemen Proyek dan Program: Pengelolaan Risiko dan Kinerja. Bandung: Penerbit ITB.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tisnawati, Ernie, dan Kurniawan Sule. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Turner, R. J. 2007. Gower Handbook of Project Management. 4th Edition. Hampshire, England: Gower Publishing.
- Van Der Meer, G. A. C. 2008. Managing Projects and Programs: A Practical Guide. Boston, MA: Cengage Learning.
- Wideman, R. M. 1992. Project and Program Risk Management: A Guide to Managing Project Risks and Opportunities. Newton Square, PA: Project Management Institute.

Sumber Online:

<https://kbbi.web.id/program>. Diakses pada 6 Desember 2023, pukul 17.15 WIB.

<https://quran.nu.or.id/shad/27>. Diakses pada 6 Desember 2023, pukul 11.30 WIB.

Pengelola Web Ma'had Al Shighor. <https://shighor.com/>. Diakses pada 10 Desember 2023, pukul 14.14 WIB.

Pengelola Web MPR RI.
<https://www.mpr.go.id/berita/memperingati-hari-bahasa-arab-sedunia-mempelajari-bahasa-arab-mengajarkan-cinta-pada-bahasa-indonesia>. Diakses pada 3 Desember 2023, pukul 19.50 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN/PEDOMAN PENELITIAN

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimanaakah manajemen program intensif bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy?	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanaakah perencanaan program intensif Bahasa Arab? 2. Materi pokok dan penunjang apa saja yang dimasukkan dalam program intensif bahasa Arab? 	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat dan mengamati apakah ada perencanaan yang terorganisir melalui rapat atau diskusi 2. Melihat dan mengamati penggunaan metode yang dilakukan dalam program intensif 	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul rencana kegiatan. 2. Melihat kualifikasi guru <p>Pengorganisasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal mengajar pendidik 2. Jadwal kegiatan santri <p>Pelaksanaan</p>

	<p>3. Apa metode atau model pembelajaran yang efektif dalam penguasaan bahasa Arab?</p> <p>4. Bagaiamakah perencanaan muhadatsah yang dibuat?</p> <p>5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang kegiatan program intensif bahasa Arab?</p> <p>6. Fasilitas apa saja yang diberikan pesantren untuk</p>	<p>3. Melihat dan mengamati bagaimana dewan guru memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah disediakan</p> <p>Pengorganisasi an</p> <p>1. Melihat dan mengamati secara langsung jadwal dan kegiatan peserta didik dan pendidik.</p> <p>2. Melihat dan mengamati secara langsung apakah</p>	<p>1. Bahan/materi ajar.</p> <p>2. Media pembelajaran</p> <p>Evaluasi</p> <p>1. Bahan evaluasi.</p> <p>2. Alat evaluasi</p> <p>3. Hasil evaluasi</p>
--	--	--	---

	<p>menunjang kegiatan program intensif bahasa Arab?</p> <p>7. Mengenai para asatidz/tutor, apakah pembagiannya tugas mengajarnya sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang dimiliki?</p> <p>8. Bagaimana pembagian kelas peserta didik? Apakah sebelumnya ada pree test atau</p>	<p>pembagian tugas dan pembagian jadwal sudah sesuai.</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>1. Mengamati secara langsung pemberian materi selama proses belajar mengajar.</p> <p>4. Mengamati secara langsung apakah ada media atau sarana dan prasarana untuk program intensif dan</p>	
--	---	--	--

	<p>disesuaikan dengan kelas reguler di sekolah?</p> <p>9. Berapa lama program intensif ini akan dilaksanakan ?</p> <p>Pengorganisasian</p> <p>1. Bagaimanakah pembagian tugas mengajar?</p> <p>2. Bagaimanakah penyusunan jadwal pelajaran?</p> <p>3. Bagaimanakah jadwal evaluasi dan</p>	<p>kesesuaian penggunaan ya</p> <p>Evaluasi</p> <p>1. Mengamati dan mengobservasi secara langsung proses evaluasi</p>	
--	---	--	--

	<p>perbaikan penyusunan jadwal kegiatan peserta didik (santri)?</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>1. Setelah adanya perencanaan, bagaimanaka h proses pelaksanaan program intensif bahasa Arab yang diterapkan?</p> <p>2. Bagaiamanak ah peran ketua Yayasan/ketu a pelaksana program dalam</p>		
--	--	--	--

	<p>kegiatan intensif bahasa Arab?</p> <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan evaluasi, apakah ada standart penilaian yang ditetapkan oleh pesantren? 2. Kapan penilaian/evaluasi program intensif bahasa Arab 3. Bagaimanakah bentuk penilaian atau evaluasi yang digunakan? 		
--	--	--	--

	4. Secara umum, upaya apa saja yang dilakukan dalam memperbaiki program intensif bahasa Arab?		
Bagaimanakah hasil dari penerapan manajemen program intensif bahasa Arab di Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dualy ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah hasil dari penerapan manajemen intensif bahasa Arab? 2. Apakah sudah sesuai dengan tujuan program yang diharapkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan secara langsung bagaimana pemahaman peserta didik (santri) terhadap materi-materi yang diajarkan. 2. Melihat kemampuan peserta didik (santri) dalam komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penilaian akhir. 2. Prestasi peserta didik (santri)

		menggunakan bahasa Arab sehari- hari	
--	--	---	--

المَلْزَمَةُ لِلدِّرَاسَةِ الْمَكْشَفَةِ لِفَصْلِ الْإِبْتِدَاءِ

المَبْحَثُ الْأَوَّلُ : التَّعَارُفُ بَيْنَ الطَّلَبَةِ

١ . عَرَفَ نَفْسَكُمْ بِاسْتِعْمَالِ الْحِوَارِ الْآتِي !

لِلذِّكْرِ :

أَنَا طَالِبٌ جَدِيدٌ فِي مَعْهَدِ الصِّعَارِ

إِسْمِي مُحَمَّدٌ، أَنَا مِنْ جَاكِرَتَا

هُوَائِي لَعَبُ كُرَّةِ الْقَدَمِ / الرِّجْلَةِ / السِّبَاخَةِ

أُمِّيَّةِي أَدِيبٌ / مُحَاضِرٌ / وَزِيرٌ / تَاجِرٌ

لِلْمُؤَنَّثِ :

إِسْمِي فَاطِمَةٌ، أَنَا مِنْ سُورَابِيَا

هُوَائِي التَّسْوُوقُ / الْخِيَاطَةُ / الطَّبْخُ

أُمِّيَّةِي مُمَرِّضَةٌ / مَصْمَمَةٌ / تَاجِرَةٌ

إِسْمٌ + أَنَا = إِسْمِي	Saya	أَنَا = ي
إِسْمٌ + أَنْتَ = إِسْمُكَ	Kamu	أَنْتَ = ك
إِسْمٌ + هُوَ = إِسْمُهُ	Dia Lk	هُوَ = ه
إِسْمٌ + هِيَ = إِسْمُهَا	Dia Pr	هِيَ = هِي
إِسْمٌ + نَحْنُ = إِسْمُنَا	Kami	نَحْنُ = نا

٢. إملا نقطة الفراغ من حوار التعارف الآتي!

في هذه الفرصة الثمينة، إستمحولي أن أعرف نفسي لكم :

إسمي

تُنادُوني

أنا من

هواتي

٣. الإسم الإشارة

المعنى	المؤنث	المعنى	مذكر
Ini	هذه	Ini	هذا
Itu	تلك	Itu	ذلك
Mereka	اولئك	Mereka	اولئك

- إملا الفراغ بأسماء الإشارة المناسبة

هنا / هذه	ذلك / تلك
١. مَكْنَسَةٌ	١. مَسْجِدٌ
٢. كِتَابٌ	٢. خِرَازِنَةٌ
٣. حَقِيبَةٌ	٣. مَدْرَسَةٌ
٤. قَلَمٌ	٤. كُرْسِيٌّ
٥. مِسْحَةٌ	٥. إِدَارَةٌ

أَدَوَاتُ الْإِسْتِفْهَامِ			
Kenapa	لِمَاذَا	Apa	مَا
Bagaimana	كَيْفَ	Siapa	مَنْ
Apakah	هَلْ	Dimana	أَيْنَ
Berapa	كَمْ	Kapan	مَتَى

٤. تطبيق التّعاضف من خلال الحوار الآتي !

أ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ	ب : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ
أ : مَا اسْمُكَ ؟	ب : إِسْمِي وَ أَنْتَ ؟
أ : إِسْمِي.....	ب : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا ؟
أ : أَنَا مِنْ شِرْطُون، وَأَنْتَ ؟	ب : أَنَا مِنْ جَاكَزْت، أَنَا طَالِبٌ جَدِيدٌ هُنَا
أ : وَ أَنَا أَيْضًا، بِمَاذَا جِئْتَ إِلَى هُنَا ؟	ب : جِئْتُ بِالْقِطَارِ فِي النَّهَارِ، وَ أَنْتَ ؟
أ : جِئْتُ بِالدَّرَاجَةِ فِي الصَّبَاحِ، سَعِيدٌ بِلِقَائِكُمْ يَا.....	ب : وَ إِيَّاكَ سَعِيدٌ يَا.....

٥. يُعِيدُ الْمُعَلِّمُ الْهِوَارِ ثُمَّ يَأْمُرُ الطَّلَابَ الْقِيَامَ بِالْحَوَارِ حَتَّى تَفْصَحَ السَّنْتَهُمَ فِي نَطْقِ كَلِمَاتِهِ

أَهْلًا وَسَهْلًا، أَنَا طَلِبٌ جَدِيدٌ فِي مَعْهَدِ الصِّغَارِ الْإِسْلَامِيِّ الدُّوَلِيِّ، إِسْمِي أَنَا مِنْ هَوَاتِي الْقِرَاءَةُ، أُمْنِيَّتِي مُهَنْدِسٌ، وَتَخَرَّجْتُ مِنْ مَدْرَسَةِ (الْإِبْتِدَائِيَّةِ / الْمَتَوَسِّطَةِ).
 أَنَا طَالِبَةٌ جَدِيدَةٌ فِي مَعْهَدِ الصِّغَارِ الْإِسْلَامِيِّ الدُّوَلِيِّ، إِسْمِي.....، أَنَا مِنْ بَانَدُونَج، هَوَاتِي الطَّبْخُ، أُمْنِيَّتِي الطَّبَّاحَةُ، وَتَخَرَّجْتُ مِنْ مَدْرَسَةِ (الْإِبْتِدَائِيَّةِ / الْمَتَوَسِّطَةِ).

(Contoh materi pada modul untuk kelas wustho ula pada pembelajaran di dalam kelas)

المُلزِمة لِلدِّرَاسةِ المَكشِفةِ

المَبْحَثُ الأوَّلُ : رَمَضانُ شَهْرُ الصَّومِ

١ . لاحظ القراءة الآتية ! إقرأ جماعة !

يَنْتَظِرُ النَّاسُ رَمَضانَ مِنْ عَلامٍ إِلَى عَلامٍ ، لِأنَّهُ شَهْرُ الصَّومِ وشَهْرُ العِبادَةِ وَ شَهْرُ التَّراحمِ .

فيهِ لَيْلَةُ القَدْرِ ، الَّتِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ، وَالَّتِي نَزَلَ فِيهَا القُرْآنُ عَلى نَبِيِّنا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَليه وَسَلَّمَ . وَفيهِ مَوقِعَةُ بَدْرٍ ، وَهِيَ أوَّلُ نَصْرٍ مِنَ اللهِ لِلْمُسلِمِينَ .



وَهائِهمُ أوْلاءُ المُسلِمونَ قَدْ أَحَلُّوا يَسْتَعِدُّونَ لِلقائِمَةِ . الأَباءُ يَشْتَرُونُ

قَمَرِ الدِّينِ "والمكسرات" ، وَالأمْهاتُ يُجَهِّزْنَ الأطْعَمَةَ والحَلْوَى

اللَّذيذَةَ .

وَساعَةَ الإفْطارِ ، يَجْتَمِعُ أَفرادُ الأُسْرَةِ جَميعًا حَولَ المائِدَةِ ، وَبَعْدَ

تَنائُلِ الطَّعامِ وَالصَّلَاةِ يَسْتَرِيحُونَ قَليلًا ، ثُمَّ يَذْهَبُونَ إلى المَسْجِدِ لِأداءِ صَلَاةِ العِشاءِ وَ التَّراوِيحِ ،

وَ تِلاوَةِ القُرْآنِ .

وَ عِندَما يَجِئُ السَّحُورُ يَتَنائَلُونَ مِنَ الطَّعامِ يُعِينُهُم عَلى صِيامِ اليَومِ . التَّاليُّ ثُمَّ يُصَلُّونَ الفَجْرَ

وَ يَنامُونَ قَليلًا ، وَ يَسْتيقِظُونَ لِيبْداوا عَمَلَهُم في نَشاطٍ .

وَ في الأَيامِ الأَخيرَةِ مِنْ رَمَضانَ ، يُخْرِجُ الأَباءُ وَالأمْهاتُ لِشِراءِ المِلابِسِ الجَديِدةِ إِسْتِعْداذاً لِعيدِ

الفِطْرِ . وَ في اليَومِ الأوَّلِ مِنْ شَوالٍ ، يَسْتَقِظُ المُسلِمُونَ مُبَكِّرينَ ، لِأداءِ زَكَاةِ الفِطْرِ ، ثُمَّ صَلَاةَ

العِيدِ جَماعَةً .

ثُمَّ يَتَّبِعُونَ الرِّيَاسَاتِ وَ التَّهَائِيَّ. وَعِنْدَمَا يُقَابِلُ الْمُسْلِمُ صَدِيقَهُ يَقُولُ : "عِيدٌ سَعِيدٌ" فَيَبْرُدُ
الْآخَرُ : "كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ".

٢. المفردات المتعلّقات بالتصّ

– هاتِ المفردات الغائبات الآتي في الجدول بسؤال أصدقائكم!

المعنى	المفردات	المعنى	المفردات
Manisan		Menunggu	إِنْتَظِرْ - يَنْتَظِرُ
Lezat		Saling Mengasihi	تَرَاحَمَ - يَتَرَاحَمُ
	المائدة	Perang Badar	مَوْقَعَةُ بَدْرٍ
Sahur		Kemenangan Pertama	أَوَّلُ نَصْرٍ
	نشاط	Ayah	اب- أبان- آباء
	شراء الملابس	Ibu	أم- أمان- أمهات
Ucapan Selamat		Gulali	المكسرات
	كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ		جَهَّزَ - يُجَهِّزُ

٣. تدريبات شفوية : مُحَادَثَةٌ مَوَاجِهَةٌ

– هذه هي أسئلة التصّ، إسأل صديقك بالسؤال الآتي !

أ. سؤال : مَاذَا يَشْتَرِي الْآبَاءُ فِي رَمَضَانَ؟

جواب: يَشْتَرِي الْآبَاءُ قَمَر الدِّينِ وَالْمَكْسَرَاتِ.

١. مَاذَا يَشْتَرِي الْآبَاءُ فِي رَمَضَانَ ؟
٢. مَاذَا تُجَهِّزُ الْأُمَّهَاتُ فِي رَمَضَانَ ؟
٣. مَاذَا يَفْعَلُ الصَّائِمُونَ بَعْدَ تَنَاوُلِ الْإِفْطَارِ ؟
٤. مَاذَا يَفْعَلُ الْمُسْلِمُونَ فِي صَبَاحِ الْعِيدِ ؟
٥. مَاذَا يَتَبَادَلُ الْمُسْلِمُونَ فِي الْعِيدِ ؟

٤. التعبيرات اليومية

– إحفظ هذه التعبيرات لتساعدكم في التكم

الرقم	الكلمة	المعنى	مثل الكلمة	المعنى
١	رُبَّمَا	Barangkali	رُبَّمَا تَخْرُجُ، أَسْتَوْدِعُكَ شَيْئًا	Barangkali Kamu hendak keluar, saya mau nitip sesuatu
٢	حَقًّا	Sungguh	إِنِّي لَأُنَابِلِي حَقًّا بِمَا سَبَقَ	Saya sungguh tidak peduli terhadap apa yang terjadi
٣	طَبَعًا/بِالطَّبَعِ	Tentu/memang	طَبَعًا، أَنَا مُوَأَفِقُ بِدَلِيلِكَ الرَّأْيِ	Tentu, saya setuju dengan opini itu
٤	عَلَى الْأَقَلِّ	Paling Sedikit
٥	عَلَى الْأَكْثَرِ	Paling Banyak
٦	مُؤَقَّتًا	Sementara
٧	مَرَّةً أُخْرَى	Sekali lagi
٨	قَلِيلًا قَلِيلًا	Sedikit demi sedikit

5. تطبيق المتحاذة

– لاحظ عن الحوار بين الطفلين الآتي!

أحمد رضى :	السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
حميد :	وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته يا أخي أحمد رضى، هل تعرف أنني صائمت لليوم؟
أحمد رضى :	جميل جداً ماشاء الله. أحسنت صنعا ...
حميد :	دعني أسألك ، أنت صائمت أيضاً أليس كذلك؟ أجبني؟
أحمد رضى :	بلى يا أخي بالطبع، لأن الأطفال الذين يطيقون الصيام ينبغي لهم أن يصوموا كذلك.
حميد :	نعم، أما تخبرني كيف قضيت يومك وأنت الصائمت؟
أحمد رضى :	جميل جداً. لقد تناولت السحور قدر حاجتي من الطعام، ثم توضأت وتهيأت لصلاة الفجر ثم أتيت الصلاة، وقرأت القرآن الكريم، وبعدها تجهزت للمدرسة، وحين رجعت من المدرسة أتيت صلاة الظهر. وبعد ذلك أخذت الإسترخاء لليوم قليلاً. ثم فمت بعدها لأستعد لصلاة العصر، وبعدها خرجت لزيارتك فأنا الآن موجود أمانك.
حميد :	اوه..... أنا ايفت جداً..... لم أفعل شيئاً من هذا....
أحمد رضى :	اختلف الأيام بأقيته من رمضان، واشتغل بالأعمال الصالحة، إنفقنا؟
حميد :	نعم إن شاء الله عز وجل.
أحمد رضى :	إعلم أن حسنة في رمضان تعدل سبعين حسنة في غير رمضان.

رابط النص الصوتي : <https://youtu.be/F5DejmhG28A?si=R0i35rF3rJ53y6-M>

٦. المفردات المتعلقة بالحوار !

المعنى	المفردات	الرقم
Puasa	صَامَ - يَصُومُ	١
Bagus Sekali	أَحْسَنْتَ صُنْعًا	٢
Memberi Kabar	أَخْبَرَ - يُخْبِرُ	٣
Anak-anak	طِفْلٌ - طِفْلَانِ - أَطْفَالُ	٤
Mampu	أَطَاقَ - يُطِيقُ	٥
Kadar Kebutuhanku	قَدَّرَ حَاجَتِي	٦
Wudhu	تَوَضَّأَ - يَتَوَضَّأُ	٧
Bersiap-siap	هَيَّأَ - يَهَيِّئُ	٨
Ketika	حِينَ	٩
Bersiap-siap	إِسْتَعَدَّ - يَسْتَعِدُّ	١٠
Saya Rugi Sekali	أَنَا اسِفٌ جَدًّا	١١
Berbeda	اِخْتَلَفَ - يَخْتَلِفُ	١٢
Menyibukkan	اِسْتَعْلَى - يَسْتَعْلِي	١٣
Sepakat	اِتَّفَقَ - يَتَّفِقُ	١٤
Mengunjungi	زَارَ - يَزُورُ - زِيَارَةٌ	١٥

٦. التعرف عن الصوم بين أصدقائكم بعضكم بعضاً

– أجب عن الأسئلة الآتية، واسأل الصديقين على الأقلّ لجوابه

الأسئلة	جوابك	الصديق الأول	الصديق الثاني
هَلْ أَنْتِ صَائِمٌ/صَائِمَةٌ؟			
هَلْ تَنَاوَلْتِ السَّنْحُورَ؟			
مِمَّاذَا تَنَاوَلْتِ السَّنْحُورَ؟			
مَاذَا تَفْعَلُ فِي نَهَارِ الصِّيَامِ عَادَةً؟			
هَلْ تُعِدُّ شَيْئاً لِلِإِفْطَارِ؟			
أَيُّنِ إِشْتَرَيْتِ الْمَائِدَةَ لِلِإِفْطَارِ؟			
هَلْ قَضَيْتِ الصَّوْمَ شَهْرًا كَامِلًا فِي السَّنَةِ السَّابِقَةِ؟ لِمَاذَا؟			

(Contoh materi pada modul untuk kelas 'ulya ula pada pembelajaran di dalam kelas)

Yayasan Al-Shighor Al Islamy Al Dauly
Penilaian Akhir Program Intensive Ramadhan Tahun 2024
MA'HAD AL SHIGHOR AL ISLAMY AL DUALY

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Waktu :

Kelas : Wushto Ulaa
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret

اجب عن الأسئلة الآتية !

١. ما اللونُ "التفاح" ؟

١. أزرق ب. أخضر ج. أحمر د. أسود

٢. ما اللونُ "الحشيش" ؟

١. بنفسجي ب. أخضر ج. أحمر د. أبيض

٣. ما معنى "أبيض" ؟

١. Hijau ب. Putih ج. Biru د. Cokelat

٤. ما إسمك؟ محمد

١. إسمه ب. إسمك ج. إسمها د. إسمي

٥. هل أنت طالب جديد؟ نعم

١. أنا طالب جديد ج. هو طالب جديد

ب. أنت طالب جديد د. أنت طالب قديم

٦. فاطمة طالبة جديدة الكتابة

١. هويتته ب. هويتها ج. هويتي د. هويتك

٧. هذا

١. مكنتة ب. سورة ج. كتاب د. مسطرة

٨. هذه

١. باب ب. نافذة ج. بلاط د. مصباح



٩. ذلك

د. طير

ج. سمك

ب. غنم

ا. دجاج



١٠. تلك

د. مسطرة

ج. طباشير

ب. خريطة

ا. خزانة



١١. ماهويتها؟

د. هويتها الرسم

ج. هويتها الطبخ

ب. هويتها الكتابة

ا. هويتها القراءة



١٢. ما هويته؟

د. هويته الرسم

ج. هويته القراءة

ب. هويته الطبخ

ا. هويته الكتابة



١٣. ما أمنيته؟

د. مدرس

ج. طبيب

ب. تاجر

ا. فلاح



١٤. ما أمنيته؟

د. تاجرة

ج. طبيبة

ب. مدرسة

ا. ممرضة



١٥. كم الساعة الآن؟

ج. الآن الساعة الثانية والنصف

ا. الآن الساعة الثانية تماما

د. الآن الساعة الثانية والنصف

ب. الآن الساعة الثانية والرربع



١٦. كم الساعة الآن؟

ج. الآن الساعة السادسة

ا. الآن الساعة السابعة

د. الآن الساعة الثامنة

ب. الآن الساعة التاسعة

١٧. متى تستيقظ من النوم في الصباح؟ أستيقظ من النوم في الصباح ...

ج. في الساعة الثانية نهرا

ا. في الساعة الرابعة مساء

د. في الساعة الثامنة صباحا

ب. في الساعة الرابعة صباحا

١٨. ما معنى " نصف ساعة"

د. Satu jam

ج. Seperempat jam

ب. Setengah jam

ا. Sepertiga jam

١٩. ما معنى "أي وقت"

د. Tidak pernah

ج. Kadang-kadang

ب. Setiap waktu

ا. Kapanpun

٢٠. ما معنى "لحظة"

د. Sebentar

ج. Jangan Tergesa-gesa

ب. Jangan lama-lama

ا. Cepetan

ترجم الى اللغة العربية!

٢١. Saya pergi ke sekolah jam 06.45 menit

٢٢. Saya bermain bola di lapangan jam 04.30 sore

٢٣. Jam 07.07 menit

٢٤. Jam 11.15 menit

٢٥. Jam 04.00 tepat

(Soal ujian akhir intensif Bahasa Arab Rmadhan kelas wustho)

Evaluasi kegiatan

Yayasan Al-Shighor Al Islamy Al Dauly Penilaian Akhir Program Intensive Ramadhan Tahun 2024 MA'HAD AL SHIGHOR AL ISLAMY AL DUALY	
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	Kelas : 'Ulya Ulaa
Waktu : 60 menit	Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret

اجب عن الأسئلة الاتية !

١. سنهَيّ رمضان بـشهر...
ا. الـصوم ب. الـنوم ج. الـليل د. الـقراءة
٢. ينظر الناس رمضان من عام الى عام لأنه شهر الصوم وشهر العبادة وشهر التراحم وفيه...
ا. صلاة التراويح ب. ليلة القدر ج. تناول السحور د. صلاة الجماعة
٣. ماذا يشترى الاباء في رمضان...
ا. التمر ب. العصير ج. الـمكسرات د. القهوة
٤. ماذا تخرج من الامهات في رمضان...
ا. العصير ب. الملابس ج. الرز د. الاطعمة والحلوى
٥. ماذا يفعل الصائمون بعد تناول الافطار...
ا. صلاة المغرب ويسترحون قليلا ثم يذهبون الى المسجد ج. صلاة المغرب
ب. صلاة المغرب ويسترحون قليلا د. صلاة العشاء جماعة
٦. متى المسلمون يقرأون القرآن...
ا. بعد الصبح ب. بعد التراويح ج. بعد العيد د. بعد الاكل
٧. ماذا يفعل المسلمون في آخر من رمضان...
ا. افطار جماعى ب. يزور بعضهم بعضا ج. زيارة الـقبور د. صلاة العيد
٨. متى يخرج الاباء والامهات لشراء الملابس الجديدة استعداد لعيد الفطر...
ا. يوم العيد ب. يوم الاحد ج. يوم الميلاذ د. ايام الاخر من رمضان
٩. ماذا يفعل المسلمون في اليوم الاول من شول...
ا. صلاة التراويح ب. صلاة العشاء ج. صلاة الفجر د. صلاة التراويح

١٠. صلاة العيد جماعة ب. صلاة الصبح ج. اكل جماعة د. يزور بعضهم بعضا
١٠. ماذا يتبادل المسلمون في العيد . . .
١١. الاطعمة والحلوى ب. الزيارات والتهاتي ج. يزور بعضهم بعضا د. كل عام وانتم بخير
١١. ماذا يقول المسلم عندما يقابل صديقه في العيد . . .
١٢. عيد كريم ب. عيد تراحم ج. عيد سعيد د. عيد جماعة
١٢. ما معنى المائدة . . .
١٣. Surat Al Maidah ب. Lapangan ج. Medan Perang د. Meja Makan
١٣. ما معنى احسننت صُنعا . . .
١٤. Bagus Sekali ب. Cepat Sekali ج. Jelek Sekali د. Saya setuju sekali
١٤. ما معنى ان اأسف جدا . . .
١٥. Saya beruntung sekali ب. Saya Rugi sekali ج. Saya Capek د. Saya senang
١٥. متى وقع أخبار الاجازة المعهد . . .
١٦. في السادسة عشر من رمضان ج. في الثامنة عشر من رمضان
ب. في السابعة عشر من رمضان د. في العشرين من رمضان
١٦. اين قضيت ايام الاجازة المعهد . . .
١٧. في المدرسة ب. في المعهد ج. في البيت جدي د. في الـبيت ام خارج البيت
١٧. ماذا عملت في البيت . . .
١٨. ساعدت ابي وامي ب. لعبت دائما ج. قرأت القرآن د. نمت دائما
١٨. الى اين سافرت اسرتك بعد انتهـاء رمضان وعيد الفطر . . .
١٩. زيارة جدي ب. الى اماكن السياحة ج. زيارة القبور د. الى جزيرة بالي
١٩. ما معنى البطاقة الشخصية . . .
٢٠. Kartu OSIS ب. SIM ج. KTP د. Kartu Santri

٢٠. ما معنى بقر الاستطاعة ...

ا. Kadar Zakat ب. Kadar kekuatan saya ج. Tiada Daya د. Sebisa Mungkin

ترجم الى اللغة الاندونيسي !

٢١. دَعَاهُ وَشَرَّاهُ ...

٢٢. وَلَوْ لَنَا فَلَئِنَّا ...

٢٣. تَخَفَّعَ - يَتَخَفَّعُ ...

٢٤. حمدا وشكرا لله هذه الرحلة : رحلة سعيدة ومريحة ...

٢٥. لتيف رأيتك من تغليم هذه الرمضان ...

(Soal ujian akhir intensif Bahasa Arab Rmadhan kelas 'Ulya)

Evaluasi kegiatan



(pembelajaran intensif di dalam kelas)



(Kegiatan Muhadatsah dalam kelas)



(Ujian intensif Bahasa Arab)



(Kegiatan Muhadatsah pagi hari)



(Kegiatan Takallum ba'da sholat)



(Kegiatan Khitobah setiap jum'at)



(Partisipasi santri dalam lomba Bahasa Arab)



(Prestasi santri dalam lomba debat Bahasa Arab tingkat madrasah 'alimah)



(Prestasi santri dalam lomba pidato Bahasa Arab)



(Prestasi santri dalam lomba cerdas cermat Bahasa Arab pada event gebyar Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon)



(Prestasi santri dalam lomba Bahasa Arab)



(Partisipasi santri pada event gebyar Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon)



(Piala Prestasi para santri)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Refina Henilalita
2. TTL : Cirebon, 17 April 2000
3. Alamat : Desa Kanci, Kecamatan Astanajapura,
Kabupaten Cirebon
4. No HP : 085872589722
5. Email : refinahenilalita17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Nurul Badar (Tahun 2006-2007)
 - b. SDN 1 Kanci (Tahun 2007-2012)
 - c. SMP Al Shighor (Tahun 2012-2015)
 - d. MA Al Shighor (Tahun 2015-2018)
 - e. S1 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2018-2022)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Ad-Dualy (Tahun 2012-2018)
 - b. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (Tahun 2018-2019)
 - c. Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an wal Qira'at (Tahun 2019-2022)